

**MANAJEMEN KURIKULUM LIFE SKILL DI PONDOK
PESANTREN MIFTAHUL HUDA GROBOGAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Ilmu manajemen Pendidikan Islam



Disusun Oleh:

Eri Hidayati

Nim. 1503036096

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG 2022

PERYANTAAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Eri Hidayati
NIM : 1503036096
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**MANAJEMEN KURIKULUM BERBASIS LIFE SKILL DI
PONDOK PESANTREN MIFTAHUL HUDA GROBOGAN**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri,
kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya

Semarang, 20 Juni 2022
Yang menyatakan,



Eri Hidayati
1503036096



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jln.Prof.Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan (024)7601295 Fa.7615387 Semarang

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini :

Judul : **Manajemen Kurikulum Berbasis *Life Skill* di Pondok Pesantren
Miftahul Huda Grobogan**

Penulis : **Eri Hidayati**

NIM : **1503036096**

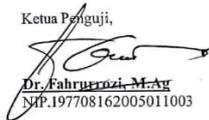
Jurusan : **Manajemen Pendidikan Islam**

Telah diujikan dalam sidang *munaqosyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Manajemen Pendidikan Islam.

Semarang, 6 Juli 2022

DEWAN PENGUJI

Ketua Penguji,

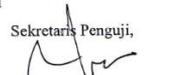

Dr. Fahrurrozi, M.Ag
NIP.197708162005011003

Penguji 1,


Drs. H. M. Islam, M. Ag.
NIP. 196603052005011001



Sekretaris Penguji,


Agus Khunafi, M. Ag
NIP.197602262005011004

Penguji II,


Baqiyatus Sholihah, S.Th.I., M.Si

Pembimbing,


Dr. Fahrurrozi M. Ag
NIP. 197708162005011003

NOTA DINAS

Semarang, 20 Juni 2022

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

Di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **MANAJEMEN KURIKULUM BERBASIS
LIFE SKILL di PONDOK PESANTREN
MIFTAHUL HUDA GROBOGAN**

Nama : Eri Hidayati

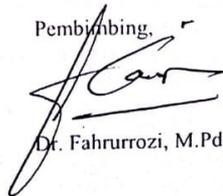
NIM : 1503036096

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. Fahrurrozi, M.Pd.

ABSTRAK

Judul : Manajemen Kurikulum Berbasis Life Skill di Pondok Pesantren Miftahul Huda Grobogan
Penulis : Eri Hidayati
NIM : 1503036096

Skripsi ini membahas tentang manajemen kurikulum berbasis *life skill* di pondok pesantren miftahul huda grobogan. Pembahasan Skripsi ini dikaji oleh pemikiran peneliti tentang pendidikan pondok pesantren yang menerapkan kurikulum *life skill*.

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan (1) Bagaimana manajemen kurikulum berbasis life skill di Pondok Pesantren Miftahul Huda Grobogan?, (2) Bagaimana implikasi manajemen kurikulum berbasis life skill di Pondok Pesantren Miftahul Huda Grobogan? Penelitian yang dilakukan termasuk penelitian kualitatif lapangan (*field research*). penelitian kualitatif dilakukan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Kajian ini menunjukkan bahwa (1): manajemen kurikulum *life skill pertama*, perencanaan kurikulum dihadiri oleh semua guru dan karyawan pondok pesantren miftahul huda grobogan, *kedua* pengorganisasian kurikulum yang bertujuan untuk membentuk kurikulum dan jadwal KBM yang akan diterapkan, dengan pengorganisasian kurikulum maka akan menjadi proses untuk mengidentifikasi kebutuhan dan menentukan prioritas dari kebutuhan lembaga. kemudian menentukan pelaksanaan kurikulum . *Ketiga* controlling sangat diperlukan karena dalam pelaksanaan kurikulum *life skill* pasti ada kekurangan maupun hal yang harus diperbaiki. *keempat* yaitu evaluasi, peran evaluasi kurikulum dalam prosesnya bertujuan sebagai informasi terkait program kecakapan hidup. Evaluasi tersebut mempunyai empat aspek. *pertama* konteks, *kedua* input, *ketiga* proses, *keempat* produk.

Yang ke (2) yaitu implikasi manajemen kurikulum berbasis *life skill*, santri dapat memperoleh ilmu yang keterampilan sehingga santri diajarkan agar mempunyai potensi yang berkembang dalam pelaksanaannya santri dapat mengembangkan kreatifitasnya, santri mempunyai skill, bertambah pengalamannya, dapat berinteraksi secara baik, menciptakan kemandirian.

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan saran yang diberikan adalah memberikan motivasi terhadap santri secara signifikan mengenai menggali dan mengembangkan potensinya.

Kata kunci : *Manajemen Kurikulum, Implikasi, Life Skill*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf arab-latin dalam skripsi ini berpacu pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan nomor : 0543B/U/1987. supaya sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	t
ب	b	ظ	z
ت	t	ع	'a
ث	s	غ	g
ج	j	ف	f
ح	h	ق	q
ح	Kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	z	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w

س	s	ه	h
ش	Sy	ء	‘
ص	S	ي	y
ض	d		

Bacaan Madd:

Bacaan diftong:

a = a panjang

au = أُوْ

i = i panjang

ai = أَيُّ

u = u panjang

iy = أَيُّ

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrohim

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan taufiknya kepada kita semua, sehingga Allah SWT memberikan kesempatan bagi kita untuk mensyukuri nikmat-Nya. Sholawat serta salam mari kita junjungkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW semoga termasuk dalam golongan beliau yang kelak mendapatkan syafaatnya diyamul kiyamah.

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada pihak yang telah mensupport sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Dalam kesempatan yang sangat berharga ini penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Dr. Ahmad Ismail, M.Ag.,M.Hum.
2. Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Dr. Fatkuroji, M.Pd Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Agus Khunaifi, M.Ag. yang telah mengizinkan pembahasan skripsi ini.
3. Wali dosen Drs.Wahyudi,M.Pd. yang selalu memberikan motivasi bagi penulis.
4. Dosen pembimbing Dr. Fahrurrozi, M.Ag. yang sudah memberikan kesempatan kepada penulis dengan memberikan bimbingan, tenaga ilmu, dan selalu memberikan motivasi bagi penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

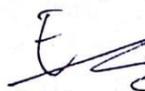
5. Kepada kedua orang tua, Alm. Bapak M.Masykur yang dahulu sudah memberikan support bagi penulis sehingga sampai saat ini bisa menyelesaikan skripsi ini. Teruntuk ibu Siti Zumaroh yang selalu memberikan doa serta dukungannya, yang selalu sabar dan memberikan kasih sayang yang tulus. Ucapan terimakasih yang sebesar-sebarnya.
6. Kepada saudara kecilku M. Anang Adib Karim yang selalu mendoakan dan memberikan supportnya bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada keluarga besar Bani H.M. Ridwan dan Bani Bachri di Temanggung yang selalu mendoakan bagi penulis dalam meraih mimpi.
8. Kepada keluarga besar Pondok Pesantren Bina Inasani Semarang terutama untuk Pengasuh Bp. Hakim Junaedi beserta Ibu Mutiah, Bp. Akhwan fanani beserta keluarga, Bp. Muzaeni beserta keluarga dan segenap pengasuh yang tidak dapat penulis sebut satu persatu serta teman-teman mahasantri Bina Insani yang selalu memberikan motivasi, semangat dan doa dalam mengerjakan skripsi.
9. Kepada keluarga ideologis alumni LUBI5 (alumni Lulusan Bina Insani) yang selama ini menjadi keluarga yang selalu

memberikan dampak positif dan selalu mensupport penulis agar segera menyelesaikan skripsi ini.

10. Kepada teman-teman PPL SMK N 4 Semarang, teman-teman PPL kemenag kab. Semarang, serta teman-teman KKN di Pakintelan. Dan tak lupa semua teman-teman Jurusan Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2015 yang tak kalah penting selalu memberikan semangat.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam menyusun skripsi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, penulis tidak dapat memberikan sesuatu yang berharga selain doa yang dapat penulis panjatkan semoga Allah Ta'ala menerima amal baik dan dibalas dengan Allah Swt. Aamiin.

Tidak ada yang sempurna selain Allah Swt begitu pula dengan skripsi ini. Penulis hanya manusia biasa yang luput dari kesalahan, khilaf dan dosa. Penulis juga masih dalam proses belajar untuk menjadi manusia yang lebih baik dan bermanfaat bagi semua. Oleh karena itu sangat lumrah dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kesalahan. Maka kritik dan saran sangat perlu penulis butuhkan. Agar kedepannya bisa memperbaiki kesalahan dan kekurangan tersebut.

Semarang, 22 juni 2022


Eri Hidayati



DAFTAR ISI

COVER.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA DINAS.....	iii
ABSTRAK.....	iv
TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	i
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4
BAB II LANDASAN TEORI Manajemen Kurikulum Berbasis Life skill	
A. Deskripsi Teori.....	7
1. Manajemen Kurikulum.....	7
a. Pengertian Manajemen.....	7
b. Fungsi.....	11
c. Tujuan.....	15

2. <i>Life Skill</i>	25
a. Pengertian <i>Life skill</i>	25
b. Jenis-jenis.....	29
B. Kajian Pustaka Relevan.....	36
C. Kerangka Berfikir.....	42
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan pendekatan penelitian.....	43
B. Tempat dan waktu.....	44
C. Sumber Data.....	44
D. Fokus penelitian.....	45
E. Teknik pengumpulan data.....	46
F. Uji keabsahan data.....	49
G. Teknik analisis data.....	50
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	
A. Deskripsi data.....	49
B. Analisis data.....	85
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	94
B. Saran.....	95
C. Penutup.....	97
DAFTAR PUSTAKA.....	98

LAMPIRAN

- A. Lampiran 1 wawancara.....102**
- B. Lampiran II Dokumentasi.....117**
- C. Lampiran III Draft Pengumpulan data.....124**
- D. Lampiran IV telah melaksanakan riset.....128**
- E. Lampiran V surat riset.....129**

DATA TABEL

- A. Tabel 4.1 Profil Pondok Pesantren.....57**
- B. Tabel 4.2 Struktur organisasi pondok pesantren.59**
- C. Tabel 4.3 tujuan program *Life Skill*61**
- Riwayat Hidup.....130**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pondok Pesantren Miftahul Huda Grobogan merupakan salah satu pesantren yang menerapkan kurikulum berbasis life skill yakni integrasi antara ilmu keagamaan dengan kecakapan hidup, baik berupa wirausaha, beternak, pembuatan kaligrafi dan karya seni, serta pelatihan lainnya yang kesemuanya bertujuan untuk menunjang ketrampilan santri.

Hal ini diperjelas Kepala Kantor KEMENAG Kabupaten Grobogan yang mengatakan bahwa “pendidikan *life skill* dalam membina kemandirian vokasional santri di Pondok Pesantren Miftahul Huda perlu ditiru, karena untuk mewujudkan santri-santri yang berkomponen dan memiliki ketrampilan khusus dalam berbagai bentuk ilmu sehingga dapat dijadikan sebagai bekal dimasa depan serta bersaing di era globalisasi”.¹

Salah satu institusi pendidikan yang dianggap sebagai pelopor pengembangan karakter adalah Pondok Pesantren. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan pendidikan Islam yang unik dan kental akan kehidupan religiusnya. Selain itu, keunikan pondok pesantren terletak pada : 1. Pola kepemimpinan yang berdikari tidak terkooptasi oleh Negara. 2.

¹ <http://Jateng.Kemenag.go.id/pendidikan-life-skill-kemandirian-santri-pondok-pesantren-2/>

Kitab-kitab rujukan umum yang digunakan dari berbagai abad dan 3. Sistem nilai (value system) yang digunakan adalah bagian dari masyarakat luas.²

Pendidikan memiliki peran penting dalam kemajuan bangsa, sehingga dalam pengembangannya disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi peserta didik, secara umum tujuan pendidikan adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta pembentukan karakter atau akhlakul karimah. Hal ini diperkuat dalam tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik agar ia bisa menjadi manusia yang bertaqwa, beriman, sehat, berakhlak mulia, kreatif, berilmu cakap, mandiri, demokratis serta bertanggungjawab.³

Sebagai lembaga pendidikan berbasis masyarakat, pondok pesantren dituntut agar mampu menjawab tantangan zaman. Tantangan ini dijadikan sebagai indikator keberhasilan pesantren dalam mengikuti arus modernitas, kualifikasi tersebut dijadikan sebagai pelabelan pondok pesantren modern ataukah konservatif.⁴ Untuk menjawab tantangan modernitas diperlukan adanya acuan atau pedoman baik dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi atau dikenal kurikulum.

² Abdurrahman Wahid, Pesantren Masa Depa, (Bandung: Pustaka Hidayah, 1999), Hlm13-16

³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

⁴ Nurcholish Madjid, Bilik-Bilik Pesantren, (Jakarta: Paramadina, 1997), Hlm 88

Kurikulum merupakan seperangkat rencana yang mengatur tujuan, isi, bahan pengajaran yang dijadikan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan⁵. Oleh karenanya, mutu pendidikan ditentukan dari kurikulum yang digunakan. Hakikatnya kurikulum harus memuat komponen kognitif (pengetahuan), psikomotorik (perilaku), dan afektif (sikap) sehingga perwujudan dari insan kamil dapat tercapai. Salah satu kurikulum yang digunakan dalam pesantren adalah pendidikan berbasis *life skill*.

Pendidikan *life skill* merupakan pendidikan yang berbasis bekal ketrampilan praktis, sesuai kebutuhan kerja, peluang usaha, dan potensi ekonomi atau industry yang ada di masyarakat.⁶ Tujuan pendidikan ini untuk mencetak output yang memiliki kompetensi tinggi sehingga lebih produktif dan tidak termarginalkan oleh zaman, serta wujud antisipasi dari persaingan globalisasi. Sehingga berdampak pada peningkatan taraf hidup, kesejahteraan, dan martabat masyarakat.⁷

Aplikasi pendidikan *life skill* tidak terlepas dari manajemen yang mengatur proses dan urutan dari fungsi manajemen. Seperti: perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemotivasian, komunikasi, dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh

⁵ *ibid*

⁶ Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 20-21.

⁷ Irham Fahmi, *Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 1.

setiap organisasi. Tujuan koordinasi tersebut untuk menghasilkan suatu produk atau keputusan secara efektif dan efisien.

Berdasarkan uraian diatas, adanya bekal ketrampilan yang digunakan untuk bertahan hidup/survive terhadap tantangan zaman, peneliti tertarik untuk mengkaji penelitian dengan judul **“Manajemen Kurikulum Berbasis *Life Skill* di Pondok Pesantren Miftahul Huda Grobogan”**.

B. Rumusan Masalah

Pembahasan latar belakang diatas maka yang menjadi rumusan masalah diantaranya, yaitu:

1. Bagaimana manajemen kurikulum berbasis *life skill* di Pondok Pesantren Miftahul Huda Grobogan?
2. Bagaimana implikasi manajemen kurikulum berbasis *life skill* di Pondok Pesantren Miftahul Huda Grobogan?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini antara lain, yaitu:

1. Mengetahui manajemen kurikulum berbasis *life skill* di Pondok Pesantren Miftahul Huda Grobogan.
2. Mengetahui implikasi kurikulum berbasis *life skill* di Pondok Pesantren Miftahul Huda Grobogan.

Sedangkan manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini sebagai bahan informasi ilmu tentang kurikulum *life skill* dan rujukan dalam pembelajaran maupun rujukan dalam melakukan penelitian selanjutnya yang memiliki kesamaan topic.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pondok Pesantren

- 1) Mengetahui tolak ukur bahwa kurikulum pembelajaran *life skill* dapat diterapkan kepada santri.
- 2) Mengetahui manfaat dan hasil dari pemberian pembelajaran *life skill*.
- 3) Sebagai bahan evaluasi dalam program yang telah diterapkan selama santri mendapatkan pembelajaran dan program yang telah dilaksanakan.
- 4) Penerapan pembelajaran *life skill* yayasan Pondok Pesantren Miftahul Huda Grobogan dapat menciptakan generasi muda yang mempunyai kecakapan hidup serta dapat diaplikasikan dimasyarakat sekitar.

b. Bagi Peneliti

- 1) Menambah wawasan dengan meneliti program yang telah diterapkan di Pondok Pesantren Miftahul Huda Grobogan.
- 2) Memberikan kesadaran bahwa sangat penting untuk mengetahui dan mengembangkan potensi yang dimiliki setiap santri.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

Pada subbab ini akan diuraikan dua pembahasan yaitu manajemen kurikulum dan *Life skill*. kedua pembahasan tersebut

akan terbagi menjadi subbab-subbab yang akan dibahas dalam bab ini sesuai dengan cakupan teori yang akan diperlukan dalam penelitian.

1. Manajemen

a. Pengertian Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum berasal dari 2 kata yakni manajemen dan kurikulum, keduanya memiliki arti yang berbeda. Manajemen dari kata *to manage* yang berarti mengatur. Pengaturan diatur menurut urutan fungsi manajemen. Manajemen diartikan sebagai proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan⁸.

Menurut Sukarna management didapatkan dari bahasa latin *mano* yang artinya tangan, dan menjadi *manus* yang artinya bekerja berkali-kali memakai tangan, diberi imbuhan *agree* yang artinya melaksanakan sesuatu, sehingga menjadi *managiare* yang artinya melakukan suatu hal berulang-ulang menggunakan tangan.⁹

Menurut Harold Koontz dan Cyril O'Donnel Manajemen adalah usaha untuk mencapai tujuan tertentu dengan melibatkan kegiatan orang lain. Sebagai contoh manajer mengadakan beberapa aktivitas yang meliputi:

⁸ S.p Malayu Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara,2007),hlm. 1

⁹ Sukarna, *Dasar-Dasar Manajemen* (Bandung : Mandar Maju,1992), hlm 1

perencanaan, pengorganisasian, penempatan, pengarahan, dan pengendalian.¹⁰

Kurikulum berdasarkan bahasa Yunani berasal diperoleh kata *curir* yang artinya pelari serta *curere* yang berarti tempat berpacu. *Curere* berdasarkan kamus wabsters merupakan kata benda yang artinya pacuan, lari cepat, berkuda, balapan berkereta, pengalaman tanpa henti, perjalanan, serta lapangan perlombaan. Kurikulum berarti jarak yang harus ditempuh pelari.¹¹

Menurut Herry Hernawan dan Richey Chyntia kurikulum memiliki empat dimensi yang saling berhubungan, yakni: *pertama*, kurikulum sebagai suatu ide atau gagasan; *Kedua*, kurikulum merupakan rencana tertulis dari sebuah gagasan atau ide, *ketiga* kurikulum sebagai kurikulum sebagai suatu kegiatan dalam mengimplementasikannya; *keempat* kurikulum sebagai hasil dari kurikulum sebagai kegiatan.¹²

Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang

¹⁰ Ibid, hlm. 2-3.

¹¹ Teguh Triwianto, *Manajemen Kurikulum dan Pengembangan*, (Malang: Sinar Grafika Offset, 2015), hlm.22.

¹² R.Ibrahim, dkk., *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 6.

digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹³

Sukmadinata menjelaskan kurikulum merupakan suatu rencana pendidikan, memberikan pedoman dan pegangan tentang jenis, lingkup kurikulum mempunyai kedudukan sentral dalam seluruh proses pendidikan. Kurikulum mengarahkan segala bentuk aktivitas pendidikan demi tercapainya tujuan pendidikan.

Pendidikan merupakan salah satu yang berperan penting bagi kemajuan peradaban. Peradaban serta kebudayaan umat manusia tidak akan berkembang tanpa adanya pendidikan. Karena manusia diciptakan untuk belajar agar dapat menjadi pengetahuan agar dapat mengembangkan pengetahuan. Maka pendidikan sangat penting bagi perkembangan pengetahuan manusia. Allah berfirman dalam Al Qur'an Surat An-nahl ayat 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu apapun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur. Q.S. An-Nahl ayat 78

¹³ Undang-undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003

Dalam keadaan ketidaktahuan manusia tersebut Allah membekali dengan indra, baik indra dzahir maupun batin. Melalui indra tersebut manusia dapat mengetahui sesuatu.¹⁴

Pada dasarnya kurikulum tidak hanya diterapkan pada jenjang tertentu, namun kurikulum disesuaikan dalam perkembangan zaman dan juga kebutuhan, seperti: tuntutan Ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini diperkuat oleh pendapat S. Nasution yakni:¹⁵

- a. Kurikulum dipandang sebagai produk, yaitu kurikulum yang berasal dari karya pengembang kurikulum baik berbentuk buku atau pedoman kurikulum yang membahas tentang jumlah mata pelajaran.
- b. Kurikulum dipandang sebagai program, alat yang digunakan sebagai acuan untuk mencapai tujuan. Segala aktivitas yang dapat memberikan pengaruh untuk perkembangan peserta didik. misal: UKS, Pramuka dll.
- c. Kurikulum sumber pelajaran baru bagi siswa terutama pada aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif
- d. Kurikulum sebagai pengalaman siswa.

Kurikulum memberikan dampak yang besar bagi peserta didik terhadap pendidikan serta perkembangan kedewasaannya. Dalam penyusunan kurikulum diharapkan

¹⁴ Dr. Kadar M. Yusuf, *Tafsir Tarbawi ‘Pesan-pesan Al-Qur’an tentang Pendidikan’*, (Jakarta :Amzah,2015),hlm. 1-2

¹⁵ S. Nasution, *Asas-Asas Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003),hlm. 8-9.

teliti dan dalam pelaksanaannya dapat menjadi upaya yang menghasilkan *output* pendidikan yang berkualitas.

Berdasarkan uraian diatas disimpulkan bahwa manajemen kurikulum merupakan suatu system yang mengatur proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan pendidikan.

b. Fungsi Manajemen Kurikulum

Adapun beberapa fungsi manajemen kurikulum yang perlu diperhatikan dalam mencapai tujuan, yaitu sebagai berikut:

a. Perencanaan Kurikulum

Perencanaan kurikulum adalah perencanaan untuk memberikan kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membina peserta didik kearah yang lebih baik. Perencanaan kurikulum memuat 5 hal yaitu: filosofis, materi, manajemen pembelajaran, pelatihan guru, dan sistem pembelajaran. Adapun langkah dalam proses perencanaan kurikulum menurut Ralph Tayler, yaitu:¹⁶

1) Perumusan Tujuan Kurikulum

Perumusan tujuan kurikulum mempunyai tiga sumber yang menjadi tujuan kurikulum diantaranya: pertama adalah sumber empiris yang berkaitan

¹⁶ R.Ibrahim, dkk., *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 79-81.

dengan sumber informasi dan landasan dalam perkembangan kurikulum, Kedua sumber filosofis adalah tolak ukur yang menjadi jawaban dari pendidikan sebagai keberhasilan peserta didik, Ketiga sumber bahan pembelajaran yang menjadikan sumber umum yang dapat merumuskan tujuan.

2) Landasan perencanaan kurikulum

Perencanaan kurikulum harus menggunakan ide dan mengorganisasikan data secara berkala yang berkaitan dengan pengembangan program lembaga melalui: Pertama kekuatan sosial yang mengacu pada sistem pendidikan yang disesuaikan dengan dinamika dan perubahan sosial yang ada dimasyarakat sekitar, Kedua perlakuan pengetahuan setiap individu diharuskan agar dapat aktif dalam mengumpulkan dan mengolah data (mencari fakta dan data) berusaha belajar tentang sikap, emosi, perasaan terhadap pembelajaran, proses informasi, merangkum informasi tersebut kemudian dikembangkan dalam perencanaan kurikulum.¹⁷

3) Perumusan isi kurikulum

Isi kurikulum berdasarkan Saylor & Alexander yaitu: observasi, faktor, ketajaman, persepsi,

¹⁷ Rusman, Manajemen Kurikulum, (Bandung:Rajagrafino Persada, 2012), hlm.21-25

desain, sensibilitas, dan solusi yang tergambaran berdasarkan pemikiran yang didapatkan yang berupa konsep, ide, prinsip, generalisasi, solusi, dan rencana. Isi kurikulum perlu mempertimbangkan dua hal berikut; Pertama, berfungsi atau berguna bagi peserta didik. Kedua, isi kurikulum diharapkan dapat melakukan pembelajaran secara berkala. Ruang lingkup kurikulum yaitu isi yang bersifat khusus serta bersifat umum (maksud bersifat umum adalah dapat diberlakukan bagi semua peserta didik saat berinteraksi sekaligus dapat mengembangkan kemampuan berpikir, sedangkan isi yang bersifat khusus berarti bisa berlaku hanya pada program tertentu atau ditujukan bagi peserta didik dengan kemampuan istimewa).¹⁸

4) Model-model perencanaan/ Desain kurikulum

Model yang harus diterapkan dalam mengambil keputusan dalam menerapkan, maka penentuan kebijakan dalam mengembangkan kurikulum perlu adanya proses menelaah melalui mendesain pola, rencana, ataupun model. Mendesain kurikulum harus menyesuaikan misi dan visi sekolah. Jenis-

¹⁸ Rusman, Manajemen Kurikulum, (Bandung:Rajagrafino Persada, 2012), hlm.28.

jenis desain kurikulum yaitu, kurikulum sistematis dan kurikulum humanistik.¹⁹

Kurikulum humanistik yaitu difokuskan pada peserta didik agar dalam petumbuhannya dapat berprestasi. Bagian terpenting dari satuan pendidikan adalah integrasi antara domain kognitif (emosi, sikap dan nilai) domain kognitif terdiri dari (pengetahuan intelektual dan kemampuan berfikir).

Sedangkan kurikulum sistematis yaitu perpaduan anantara bagian-bagian yang membentuk suatu sistem, model kurikulum yang mengantar isi materi menjadi efektif dan efisien serta berbasis pada hasil dan kemampuan.

c. Tujuan Manajemen Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai praktek, mata pelajaran, kegiatan, serta seluruh pengalaman peserta didik yang sifatnya emosional, intelektual, serta spiritual. Kurikulum mencakup seluruh hal yang dapat memberikan pembelajaran kepada peserta didik, baik langsung ataupun tidak langsung. Cakupan kurikulum pendidikan yaitu: interaksi guru & murid, interaksi sesama murid, buku pembelajaran, interaksi murid & karyawan, kantin, perpustakaan, program tata

¹⁹ Ibid, hlm.31-47.

tertib, taman, kondisi dan suasana sekolah.²⁰ Maka tujuan kurikulum dapat disesuaikan dengan setiap fungsi manajemen berikut:

1) Perencanaan kurikulum memiliki tujuan

Menjadi pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan. standar pengawasan yang ada di kurikulum, yaitu: mencocokkan perencanaan dengan pelaksanaan, mengetahui struktur organisasinya, gambaran mengenai kurikulum secara sistematis yang mencakup kualitas pekerjaan dan biaya, meningkatkan kegiatan yang dianggap kurang produktif, serta penghematan tenaga, biaya, serta waktu.²¹

2) Pengorganisasian kurikulum dalam pembelajaran mempunyai tujuan

Tujuan tersebut yaitu; dalam proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik, melakukan pengawasan dalam penerapan kurikulum, dan memberikan penilaian dalam berjalannya pembelajaran serta membantu saat ada kesulitan.²²

3) Evaluasi Kurikulum Memiliki Tujuan

²⁰ Jejen Musfah, Manajemen Pendidikan : teori, kebijakan dan praktik, (Bogor: Kencana, 2014), hlm.81.

²¹ Teguh Triwiyanto, Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran, (Malang : Sinar Grafika Offset, 2015), hlm.103

²² Ibid, hlm.153.

Prinsip relevansi, yang artinya berkaitan dengan pendidikan tuntutan kehidupan atau sejauh mana ketercapaian tujuan dengan apa yang direncanakan. Prinsip efisiensi, yang artinya perbandingan diantara hasil yang berhasil tercapai dengan usaha yang sudah dilakukan. Prinsip keseimbangan, yang artinya hubungan yang terjalin diantara berbagai jenis dan tingkatan pendidikan. Prinsip fleksibilitas, yang artinya terdapat ruang gerak yang untuk bertindak.²³

Berdasarkan *stufflebeam*, dkk tujuan utama evaluasi kurikulum adalah menunjukkan gambaran kepada kepada pengguna dan pembuat keputusan untuk mengetahui ketercapaian sebuah hasil, sekaligus menginformasikan hal-hal yang bisa dijadikan pertimbangan dalam pembuatan keputusan.

Adapun jenis evaluasi berdasarkan tujuan diantaranya :

(a) Evaluasi diagnostic

Dilaksanakan untuk mengidentifikasi kesulitan belajar yang dialami peserta didik, dapat menentukan beberapa faktor penyebab kesulitan belajar, dan cara untuk mengatasi kesulitan belajar.

(b) Evaluasi penempatan

Bertujuan agar peserta didik bisa melakukan kegiatan pembelajaran secara efektif, hal ini

²³ Ibid, hlm.185.

dikarenakan pembelajaran sesuai kemampuan dan bakat peserta didik.

(c) Evaluasi formatif

Evaluasi formatif merupakan evaluasi proses yang tujuannya memperoleh umpan balik bagi usaha perbaikan kualitas pembelajaran yang berlangsung di kelas.

(d) Evaluasi sumatif

Evaluasi di akhir pembelajaran yang bertujuan memberi informasi ke konsumen mengenai kegunaan dan manfaat program.²⁴

Tujuan dari evaluasi formatif adalah agar dapat mengetahui sejauh mana program terlaksana dalam jangka waktu tertentu. Sedangkan tujuan dari evaluasi sumatif adalah untuk menentukan nilai yang melambangkan keberhasilan dari program yang telah dilaksanakan.

Berdasarkan sudut pandang evaluasi terdahulu, evaluasi dimaknai sebagai aktivitas formatif yang digunakan untuk mengindikasikan perbedaan hakekat evaluasi proses serta tujuan yang sudah dikembangkan. Pelaksanaan evaluasi tujuan mencakup pembuatan keputusan serta administrator. Evaluasi memiliki lima fungsi berikut: untuk merevisi kurikulum, untuk

²⁴ Aip Saripudin, *Jenis-jenis evaluasi*,jurnal,(syekh nurjati) hal 4-6

mendiagnosis, untuk mengantisipasi kebutuhan pendidikan, untuk membandingkan, serta mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran.²⁵ Uraian-uraian yang sudah dijelaskan menunjukkan jika tujuan evaluasi yaitu; menilai efektivitas program serta alat bantu yang diterapkan dalam pengimplementasian kurikulum.

b. Pengorganisasian kurikulum

Pengorganisasian berdasarkan John memiliki tiga aspek berikut: organization as systems, organization purpose, and organization performance.²⁶ Pengorganisasian kurikulum adalah sebuah proses mengidentifikasi kebutuhan dan menentukan prioritas sebagai proses penyusunan organisasi kurikulum secara formal dari kegiatan merancang struktur.²⁷

1) Bentuk organisasi kurikulum

Pertama, mata pelajaran sudah terpisah-pisah mempunyai karakteristik yang mudah dilaksanakan dan sederhana. Bentuk kurikulum dalam proses pembelajaran tidak terlalu diperhatikan, yang terpenting informasi bisa diterima peserta didik. Kedua; mata pelajaran gabungan, korelasi kurikulum adalah

²⁵ Rusman, Manajemen Kurikulum, (Bandung : Raja grafino Persada, 2012), hlm.97-98.

²⁶ Schermerhorn John R., Introduction to Management, (Uasia : University Of Alabama, 2015),hlm.8-9.

²⁷ Teguh Triwiyanto, Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran, (Malang:Sinar Grafika Offset, 2015), hlm.152

gabungan mata pelajaran sejenis. Sebagaimana IPA (merupakan gabungan kimia, fisika, kimia, dan biologi).²⁸

2) Kurikulum Terpadu

Kurikulum lebih cenderung memberdayakan masyarakat sebagai sumber belajar, mengutamakan belajar secara individu atau berkelompok, serta melibatkan peserta didik dalam pembelajaran. Hal ini menjadikan kemampuan peserta didik dapat berkembang sesuai perkembangan teknologi. Kurikulum terpadu bisa dibagi menjadi beberapa bagian berikut: fungsi sosial, kurikulum inti, experimence.²⁹

c. Controlling Kurikulum

Pemahaman atas dasar evaluasi kurikulum bisa menjadikan pengembang kurikulum terbantu dalam membuat rancangan evaluasi kurikulum. Pengertian dasar evaluasi kurikulum mencakup identifikasi peran evaluasi kurikulum, kegunaan pendekatan serta evaluasi yang dipakai. Pengertian dasar evaluasi kurikulum mencakup identifikasi peran evaluasi kurikulum, kegunaan evaluasi dan pendekatan yang digunakan.³⁰

1) Evaluasi merupakan bagian dari proses kurikulum

²⁸ Rusman, Manajemen Kurikulum, (Bandung:Rajagrafino Persada, 2012), hlm.48

²⁹ Ibid, hlm.50.

³⁰ Ibid, hlm.91

Proses kurikulum secara berkeselimbangan adalah penggabungan dimensi pendidikan yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Proses tersebut berlangsung melalui tahapan-tahapan berikut:

- a) Analisis kekayaan dan kebutuhan merupakan langkah awal dalam proses mendesain kurikulum
 - b) Pengembangan dan perencanaan kurikulum berdasarkan kebutuhan
 - c) Pelaksanaan/implementasi kurikulum pembelajaran,
 - d) Evaluasi kurikulum yang digunakan untuk tingkat keberhasilan kurikulum,
 - e) Perbaikan atas kurikulum atas dasar evaluasi,
 - f) Penilaian terhadap evaluasi.
- 2) Kegunaan yang diperoleh dari evaluasi dan pendekatan. Dalam tahap ini adalah menyaring kegunaan kurikulum yang sudah terlaksana dalam proses pendekatan yang bisa mesukseskan terlaksananya kurikulum.³¹

Proses pendidikan harus dilakukan atas dasar manajemen kurikulum, hal ini bertujuan agar evaluasi kurikulum berjalan efisien, efektif, serta optimal dalam upaya pemberdayaan sumber belajar, pengalaman

³¹ Rusman, Manajemen Kurikulum, (Bandung : Raja grafino Persada, 2012), hlm.91-92.

belajar maupun komponen kurikulum. Fungsi manajemen kurikulum yaitu:

- a) Meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber daya kurikulum, pemberdayaan komponen ataupun sumber dalam kurikulum bisa ditingkatkan dari upaya pengelolaan yang dilakukan secara efektif dan terencana.
- b) Meningkatkan kesempatan dan keadilan bagi siswa agar bisa mencapai hasil yang maksimal. Siswa bisa memiliki banyak ketrampilan dari kegiatan intrakurikuler, ekstra, serta kokurikuler yang dikelola secara terintegritas.
- c) Meningkatkan efektivitas serta relevansi pembelajaran yang sesuai dengan lingkungan dan kebutuhan. Apabila kurikulum dikelola secara efektif, maka akan menjadikan hasil yang sesuai keinginan.
- d) Meningkatkan efektifitas kinerja guru maupun aktivitas santri dalam mencapai tujuan belajar, pengelolaan kurikulum yang profesional, efektif,

dan terpadu dapat memberikna motivasi pada kinerja guru maupun aktivitas santri dalam belajar.

- e) Meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses belajar mengajar. Proses pembelajaran selalu dipantau dalam rangka melihat konsistensi antara desain yang telah direncanakan dengan pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian ketidaksesuaian tersebut dengan implementasi dapat dihindarkan. Disamping itu guru maupun siiswa dapat termotivasi untuk melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien karena ada dukungan positif yang diciptakan dari peengelolaan kurikulum.³²

³² Ibrahim Nasbi, *Manajemen Kurikulum : Sebuah Kajian Teoritis*, Jurnal Idaarah, Vol 1, No.2, Desember 2017. Hlm.320-321

2. Pendidikan *Life Skill* (Kecakapan Hidup)

a. Pengertian *Life Skill* (Kecakapan Hidup)

Kecakapan Hidup (*life skill*) ini memiliki makna yang lebih luas dari *employability* dan *vocational skill* (kemampuan dalam kejuruan dan pekerjaan). Brolin menjelaskan bahwa *life skills constitute a continuum of knowledge and aptitude that are necessary for a person to function effectively and to avoid interruptions of employment experience* (kecakapan hidup merupakan serangkaian pengetahuan dan bakat yang dibutuhkan oleh seseorang untuk memfungsikan dirinya secara efektif dan agar terhindar gangguan dari masalah pengalaman pekerjaan).³³ Makna lain dari kecakapan hidup *life skill* adalah:

- 1) Pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan untuk berfungsi dalam masyarakat.
- 2) Kemampuan yang membuat seseorang berbeda dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Kemampuan yang berupa perilaku adaptif dan positif yang memungkinkan seseorang untuk menjawab tuntutan dan tantangan kehidupan sehari-hari secara efektif.³⁴

³³ Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup (life skill Education)*, hlm 20

³⁴ DEPAG, *Pedoman Integrasi life skill Terhadap Pembelajaran*, (Jakarta : Direktorat Kelembagaan Agama Islam, 2005), hlm 6

Oleh sebab itu, pendidikan yang berorientasi pada kecakapan hidup *life skill* menjadi sebuah alternatif pembaharuan pendidikan yang prospektif untuk mengantisipasi tuntutan masa depan. Dengan titik berat pendidikan pada kecakapan untuk hidup (*life skill*), diharapkan pendidikan benar-benar dapat meningkatkan taraf hidup dan martabat masyarakat.³⁵

Landasan normatif dalam Al Qur'an yang berkenaan dengan pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) tertera dalam Al Qur'an surat Al Baqarah ayat 31-33.

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ^{٣١} قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ ^{٣٢} قَالَ يَا آدَمُ أَنْبِئْهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ فَلَمَّا أَنْبَأَهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ قَالَ أَلَمْ أَقُلْ لَكُمْ إِنِّي أَعْلَمُ غَيْبَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَعْلَمُ مَا تُبْدُونَ وَمَا كُنْتُمْ تَكْتُمُونَ ^{٣٣}

Artinya: (31) Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman, "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar!"

Ayat ini menerangkan bahwa Allah SWT mengajarkan kepada Nabi Adam A.s. nama-nama tugas dan

³⁵ Depatemen Agama Republik Indonesia, (2005: 4)

fungsinya seperti nabi dan rasul tugas dan fungsinya sebagai pemimpin umat. Manusia memang makhluk yang dapat dididik, bahkan harus dididik, karena baru lahir bayi manusia tidak dapat berbuat apa-apa, anggota badan dan otak serta akal nya lemah. Tetapi setelah melewati proses pendidikan bayi manusia yang tidak dapat berbuat apa-apa kemudian berkembang dan melalui pendidikan yang baik dan apa saja bisa dilakukan oleh manusia.³⁶

(32) Mereka menjawab, "Maha Suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami, sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana".

Ayat ini menerangkan tentang sanjungan para malaikat kepada Allah SWT dengan menyucikan dan membersihkanNya dari semua pengetahuan yang dikuasai oleh seseorang dari ilmu-Nya, bahwa hal itu tidak ada kecuali menurut apa yang dikehendaki-Nya. dengan kata lain, tidaklah mereka mengetahui sesuatu pun kecuali apa yang diajarkan oleh Allah SWT kepada mereka.³⁷

(33) Allah berfirman, "Hai Adam, beritahukanlah kepada mereka nama-nama benda ini." Maka setelah diberitahukannya kepada mereka nama-nama benda itu,

³⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Jakarta: CV. DUTA GRAFIKA, 2009). Juz 1:31 hlm. 76

³⁷ Tafsir Ibnu Katsir, Al-Qur'an Surat Albaqarah ayat 32

Allah berfirman, "Bukankah sudah aku katakan kepadamu, bahwa sesungguhnya aku mengetahui rahasia langit dan bumi dan mengetahui apa yang kamu lahirkan dan apa yang kamu sembunyikan?"

Zaid Ibnu Aslam mengatakan, Adam menyebutkan semua nama, antara lain: "kamu jibril, kamu mikail, dan kamu israfil;;, dan semua makhluk satu persatu hingga pada sampai pada nama burung gagak. Setelah kutamaan Adam a.s. tampak jelas oleh para malaikat krena dia telah menyebutkan nama-nama segala sesuatu yang telah diajarkan oleh Allah kepadanya, (sedangkan para malaikat tidak mengetaunya), maka Allah Berfirman :

أَلَمْ أَقُلْ لَكُمْ إِنِّي أَعْلَمُ غَيْبِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَعْلَمُ مَا تُبْدُونَ وَمَا كُنْتُمْ تَكْتُمُونَ

Artinya: bukankah sudah kukatakan kepada kalian, bahwa sesungguhnya Aku mengetahui rahasia langit dan bumi dan mengetahui apa yang yang kalian lahirkan dan apa yang kalian sembunyikan. Al- Baqarah ayat 33

Bahwa seseorang memiliki atau menguasai ilmu itu hanya atas izin Allah,

Dalam ayat 31-33 menerangkan bahwa Allah telah menurunkan Al Qur'an mengungkapkan istilah pendidikan dengan kata *tarbiyah* dan *taklim*. Kata *tarbiyah* digunakan untuk makna yang lebih luas yaitu proses pembinaan dan pengarahan bagi pembentukan. Untuk makna yang lebih

luas yaitu proses pembentukan kepribadian dan sikap mental, sedangkan kata *taklim* digunakan untuk makna yang lebih khusus yakni proses pemberian bekal berupa pengetahuan dan keterampilan. Berdasarkan kedua istilah tersebut maka pendidikan menurut Al Qur'an dirumuskan sebagai usaha yang dilakukan secara terencana dan bertahap untuk memberikan pengetahuan, keterampilan dan sikap mental.

Hal ini menunjukkan bahwa ada relevansi antara al Qur'an dengan konsep pendidikan. Karena pada prinsipnya Al Qur'an adalah untuk menjawab semua persoalan kehidupan.

b. Jenis-Jenis *life skill*

Jenis-Jenis Pendidikan Kecakapan Hidup Secara garis besar kecakapan hidup (*life skill*) tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua; yaitu kecakapan hidup yang bersifat umum (*General life skill/ GLS*) dan kecakapan hidup yang bersifat khusus (*Specific life skill/SLS*):

- 1) Kecakapan Hidup yang bersifat umum (*Generic life skill*), Merupakan kecakapan yang diperlukan oleh siapapun, baik yang bekerja, yang tidak bekerja dan yang sedang menempuh pendidikan. Kecakapan ini terbagi lagi menjadi 2, yaitu:

- a) Kecakapan personal (Personal Skill) yaitu: Personal skill atau kecakapan untuk memahami dan menguasai diri, yaitu suatu kemampuan berdialog yang diperlukan oleh seseorang untuk dapat mengaktualisasikan jati diri dan menemukan kepribadiannya dengan cara menguasai serta merawat raga dan jiwa atau jasmani dan rohani. Kecakapan personal ini meliputi:
- b) Kesadaran diri sebagai hamba Allah SWT (spiritual skill), Sebagai makhluk ciptaan-Nya setiap manusia semestinya tahu dan meyakini adanya Allah Sang Pencipta alam semesta, Pengatur dan Penentu peri kehidupan di dalamnya. Dalam hal ini manusia adalah mahluk yang terikat dengan perjanjian primordialnya, yaitu berkesadaran diri bahwa Allah adalah pencipta dirinya. Kesadaran akan eksistensi Allah merupakan kesadaran spiritual; yaitu aktivitas ruhani yang wujud dalam bentuk penghayatan diri sebagai hamba Allah yang hidup berdampingan dengan

sesama dalam alam semesta, sebagai anggota masyarakat dan warga negara.³⁸

Kesadaran spiritual ini merupakan kesadaran fitrah, dalam arti ketulusan dan kesucian, sebagai potensi dasar manusia untuk mengesakan Allah atau sebagai iman bawaan yang telah diberikan Allah sejak manusia berada dalam alam rahim.

c) Kecakapan berpikir rasional (thinking skill)

Kecakapan ini mencakup: kecakapan menggali dan menemukan informasi, kecakapan mengolah informasi dan mengambil keputusan serta kecakapan memecahkan masalah secara kreatif.³⁹

2) Kecakapan Sosial (Social Skill)

Kecakapan sosial yang penting dikembangkan dalam proses pembelajaran; yaitu meliputi kompetensi bekerja sama dalam kelompok, menunjukkan tanggung jawab sosial, mengendalikan emosi dan berinteraksi dalam masyarakat dan budaya lokal serta global. Disamping itu adanya kecakapan sosial ini siswa dapat meningkatkan potensi fisik serta

³⁸ Departemen Agama RI, "Pedoman Integrasi Kecakapan Hidup ..."13

³⁹ Anwar, "Pendidikan...", hlm. 29.

membudayakan sikap sportif, disiplin, kerja sama dan hidup sehat.

Pengembangan pembelajaran *social skill* diarahkan pada kemampuan peserta didik dalam memerankan dirinya sebagai khalifatullah, yaitu manusia yang mampu menjaga dan bertanggungjawab atas dirinya, sesamanya dengan alam yang menjadi sumber penghidupan. Karena sudah menjadi kewajiban manusia sebagai khalifah dibumi yang mempunyai sunnatullah yaitu baik bagi sesama makhluk hidup, dan menjaga hubungan dengan sang pencipta (Allah SWT).⁴⁰

Dalam mengembangkan kecakapan sosial empati diperlukan, yaitu sikap penuh pengertian, memberi perhatian dan menghargai orang lain dalam seni komunikasi dua arah. Karena tujuan berkomunikasi misalnya, bukan sekedar menyampaikan pesan, tetapi isi pesannya sampai dan disertai dengan kesan baik sehingga dapat menimbulkan hubungan yang harmonis.⁴¹ Kecakapan sosial ini dapat diwujudkan berupa:

⁴⁰ Samsudin, dkk. Implementasi Pendidikan *Life Skill* Berbasis Al Qur'an, (SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan islam dan multikulturalisme, 2021), Vol.3 No.1 hlm.38

⁴¹ Departemen Agama RI, "Pedoman Integrasi Kecakapan Hidup ...", hlm

- a) Kecakapan berkomunikasi
(*communication skill*)

Kecakapan berkomunikasi dapat dilakukan baik secara lisan maupun tulisan. Sebagai makhluk sosial yang hidup dalam masyarakat, tempat tinggal maupun tempat kerja sangat memerlukan kecakapan berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan.⁴²

- b) Kecakapan bekerja sama (*collaboration skill*)

Kerjasama ini didasarkan pada empati untuk membangun semangat komunitas yang harmonis. Kecakapan ini meliputi: kecakapan bekerja dalam tim dan kecakapan sebagai pemimpin yang berempati.⁴³

- 3) Kecakapan Hidup Spesifik (Specific life skill)

Kecakapan hidup yang bersifat spesifik (*Specific life skill*) adalah kecakapan yang diperlukan seseorang untuk menghadapi problema pada bidang-bidang khusus/tertentu, atau disebut juga dengan kompetensi teknis. Kecakapan ini terdiri dari:

⁴² Zainal Arifin, "Konsep...", Hlm. 248.

⁴³ Departemen Agama RI, "*Pedoman Integrasi Kecakapan Hidup...*", hlm. 24-25.

a) Kecakapan akademik (*Academic Skill*)

Kecakapan akademik dapat disebut kemampuan berfikir ilmiah. Kecakapan ini pada dasarnya merupakan pengembangan dari “kecakapan berfikir” pada General life skill (GLS). Jika kecakapan berpikir pada GLS masih bersifat umum, maka kecakapan akademik sudah lebih mengarah kepada kegiatan yang bersifat akademik/keilmuan.⁴⁴ Hal itu didasarkan pada pemikiran bahwa bidang pekerjaan profesi yang ditangani memang lebih memerlukan kecakapan berpikir ilmiah. Secara garis besar kecakapan akademik/ilmiah mencakup:

- (a) Kecakapan mengidentifikasi variabel dan menjelaskan hubungan antar variabel tersebut,
- (b) Kecakapan merumuskan hipotesis,
- (c) Kecakapan merancang dan melaksanakan penelitian.⁴⁵

⁴⁴ Anwar, “Pendidikan...”, Hlm 30

⁴⁵ Departemen Agama RI, “*Pedoman Integrasi Kecakapan Hidup...*”, hlm. 27.

- b) Kecakapan vokasional/kemampuan kejuruan (Vocational Skill), yaitu: kecakapan vokasional di sini adalah kecakapan yang berkaitan dengan suatu bidang kejuruan/keterampilan yang meliputi keterampilan fungsional, keterampilan bermata pencaharian seperti menjahit, bertani, beternak, otomotif, keterampilan bekerja, kewirausahaan dan keterampilan menguasai teknologi informasi dan komunikasi.

Kecakapan vokasional lebih cocok bagi siswa yang akan menekuni pekerjaan yang lebih mengandalkan ketrampilan psikomotor dari pada kecakapan berpikir ilmiah. Kecakapan vokasional mempunyai dua bagian, yaitu:

- (a) Kecakapan vokasional dasar (basic vocational skill)

Kecakapan vokasional dasar mencakup antara lain: melakukan gerak dasar, menggunakan alat sederhana yang diperlukan bagi semua orang yang menekuni pekerjaan manual (misalnya: palu, tang, obeng). Di samping itu kecakapan ini mencakup

aspek sikap taat asas, presisi, akurasi dan tepat waktu yang mengarah pada perilaku produktif.

(b) Kecakapan vokasional khusus
(occupational skill)

Kecakapan vokasional khusus hanya diperlukan bagi mereka yang akan menekuni pekerjaan yang sesuai. Prinsipnya dalam kecakapan ini adalah menghasilkan barang atau jasa.⁴⁶

B. Kajian Pustaka

Agar tidak terjadi kesaamaan penulisan terhadap penelitian sebelumnya, maka penulis akan menyajikan beberapa penelitian terdahulu yang ada relevannya.

1. Penelitian dari sarbiran dalam jurnal nya yang berjudul “keterampilan dan kecakapan hidup (*Life Skill*) : sebuah persoalan martabat manusia” penelitian tersebut menjelaskan bahwa siswa dengan mendapatkan NEM yang tinggi apakah dapat menunjukkan kecakapannya atau keterampilannya. Dengan NEM tinggi tersebut apakah siswa dapat melanjutkan kejenjang yang lebih lanjut atau dapat mendapatkan pekerjaan yang layak. Pastiya dalam proses memperoleh NEM yang tinggi didalamny terdapat rekayasa untuk mencapainya. Dalam pendidikan dijenjang

⁴⁶ Departemen Agama RI, “*Pedoman Integrasi Kecakapan Hidup...*”, hlm. 30.

SMU siswa dididik dengan jalur akademik yang diharapkan mampu melanjutkan kejenjang perguruan tinggi. Hal ini yang menjadikan masalah dalam persoalan martabat siswa sebagai manusia yang dihasilkan dari suatu proses pendidikan. Keberhasilan seseorang disebabkan karena kecerdasan yang dimiliki, bukan dihasilkan oleh kecerdasan penalaran atau seni. Tetapi kecerdasan pada diri manusia dengan dominan yang dimilikinya.⁴⁷

2. Penelitian dari Mujakir dosen tetap fakultas tarbiyah IAIN Ar-Raniry dengan judul ‘‘pengembangan *life skill* dalam pembelajaran Sains’’ penelitian tersebut menjelaskan bahwa adanya fenomena dalam lembaga pendidikan yang hanya penyampaian pembelajaran tidak disesuaikan dengan alam sekitarnya hanya dengan berpacu melalui materi saja. Untuk itu siswa hanya dapat mengerti teori tanpa didasari dengan praktik atau kecakapan hidup. Solusinya adalah konsep pendidikan dikembalikan seperti semula yaitu memanusiakan manusia. Pendidikan harus mengembangkan potensi peserta didik agar dapat menghadapi problema yang ada. Pendidikan juga harus diarahkan untuk kehidupan anak didik yang tidak hanya berhenti dalam penguasaan pelajaran.pola pendidikan juga

⁴⁷ Sarbrina, *keterampilan dan kecakapan hidup (Life Skill) : sebuah persoalan martabat manusia*, Jurnal, (UNY : juni th. 2001 NO 2),Cakrawala Pendidikan

harus dibekali dengan mengembangkan kompetensi lulusan dan kecakapan hidup , disamping akademis juga peserta didik dapat menguasai berbagai mata pelajaran dan juga dapat memecahkan problema kehidupan.⁴⁸

3. Penelitian dari karya Nurul Azizah mahasiswi UIN walisongo semarang yang berjudul, ‘Manajemen Pendidikan *life skill* (Studi Kasus Di Pondok Pesantren *life skill* Daarun Naajah Semarang)’’. Penelitian tersebut dijelaskan bahwa Pendidikan dalam Pondok Pesantren bukan hanya diajarkan dalam ilmu agama saja namun juga diajarkan dalam cakupan *life skill* yang bersifat spesifik. Kecakapan tersebut meliputi kecakapan akademik dan kecakapan vokasional. Kecakapan vokasional berupa wirausaha, pelatihan hisab rukyat, dan penanaman pohon. Keberadaan pesantren memberikan pengaruh bagi masyarakat. Namun dalam permasalahannya dunia pendidikan pesantren sebagian besar mempunyai program dalam pengembangan kreatifitas santri namun dalam pelaksanaannya belum maksimal, padahal di era yang modern ini santi perlu dibekali pengetahuan agama dan ilmu dalam pengembangan diri.⁴⁹

⁴⁸ Mujakir, *Pengembangan Life skill dalam pembelajaran Sains*, Jurnal, (DIDAKTIKA, Agustus 2012), Vol.13 no.1

⁴⁹ Nurul Aziziah, *Manajemen Manajemen Pendidikan life skill (Studi Kasus Di Pondok Peasantren life skill Daarun Naajah Semarang)*, Skripsi, (Semarang: Sarjana 2015)

4. Penelitian selanjutnya dari Rahayu Gunawan Yulianto mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang berjudul “Strategi Komunikasi Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Temanggung Dalam Sosialisasi Program *Life Skill* Pada Warga Belajar”. Hasil dari penelitian tersebut bahwa strategi komunikasi yang diterapkan oleh sanggar kegiatan belajar dalam mensosialisasikan program *life skill* kepada masyarakat telah dilakukan dengan baik, media yang digunakan adalah media tatap muka, karena dengan tatap muka pihak sanggar kegiatan belajar dapat melihat langsung respon terhadap sasaran. Sanggar kegiatan belajar tersebut juga menggunakan media lain seperti leaflet, brosur dan menggunakan media luar namun tidak menggunakan media massa karena keterbatasan dana yang dimiliki oleh sanggar kegiatan belajar sehingga dalam kegiatan belajar program *life skill* masih sedikit masyarakat yang mengetahui.⁵⁰
5. Dalam skripsi karya dari Chosinatul Choeriyah dengan judul “Pemberdayaan Santri melalui Pengembangan *life skill* di Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta (studi atas program dan metode pencapaian hasil)”. Hasil penelitian tersebut Pondok Pesantren Nurul

⁵⁰ Rahayu Gunawan Yulianto, *Strategi komunikasi sanggar kegiatan belajar Kabupaten Temanggung dalam sosialisasi program life skill pada warga belajar*. Skripsi, (Yogyakarta: Sarjana Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2010)

Ummah membekali santri agar dalam menghadapi era globalisasi saat ini bisa beradaptasi, dan memberikan kurikulum lokal yang dikemas dalam kegiatan keterampilan yang dilaksanakan dalam seminggu sekali seperti kajian malam jum'at, penyaluran bakat minat santri baik itu menjahit, tata boga, kaligrafi, tilawah dan lain sebagainya. Bagi santri yang belum memiliki keterampilan akan memperoleh pembekalan. Dan dari kurikulum diatas yang sudah diterapkan kepada santri sudah menghasilkan beberapa karya yang sudah diperjual belikan terutama saat acara besar dipondok berlangsung.⁵¹

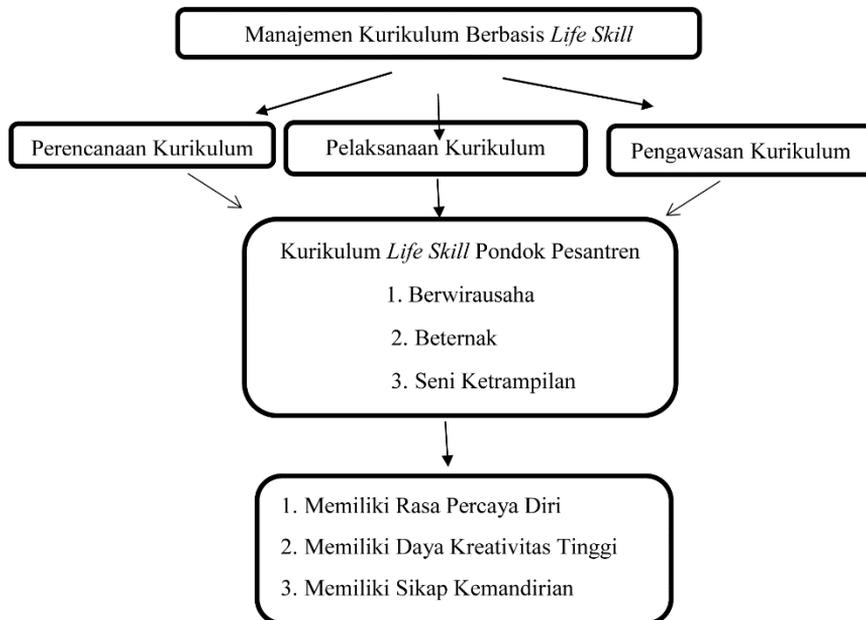
6. Karya Yuni Astuti “Aktualisasi Nilai-nilai Kecakapan hidup melalui metode Sorogan dalam pembelajaran kitab kuning (studi kasus di Pondok Pesantren Darul Huda Moyak Tonantan Ponorogo”’. Dalam penelitian tersebut metode sorogan yang digunakan dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Darul Huda terdapat nilai-nilai kecakapan kepribadian (Personal Skill) dengan adanya metode tersebut maka santri mampu menghayati dirinya dengan hamba Allah. Kecakapan berfikir rasional (Thinking Skill) yaitu santri yang mampu menggali informasi, mengolahnya dan dandapat memecahkan secara kreatif.

⁵¹ Chosinatul Choeriyah, *Pemberdayaan Santri melalui Pengembangan life skill di Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta (studi atas program dan metode pencapaian hasil)*, Skripsi, (Yogyakarta : Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga,2009)

Kecakapan sosial (social skill) yaitu santri mampu bekerja sama dengan teman-temannya dan mampu menyampaikan pendapat. Kecakapan akademik (Academic Skill) santri mampu mengidentifikasi suatu masalah dan dapat menghubungkannya pada fenomena tertentu dan dapat meneliti suatu masalah serta mengindikasikan mengarah pada kejuruan (Vocational Skill) didalamnya terdapat proses untuk menjadi ahli agama, guru, dai dan sebagainya.⁵²

⁵² Yuni Astuti, *Aktualisasi Nilai-nilai Kecakapan hidup melalui metode Sorogan dalam pembelajaran kitab kuning (studi kasus di Pondok Pesantren Darul Huda Moyak Tonantana Ponorogo)*, Skripsi, (Ponorogo : Fakultas Tarbiyah STAIN Ponorogo, 2007).

C. Kerangka berpikir



Gambar 1.1 Kerangka Berfikir

Bagan Kerangka Berfikir di atas mengenai manajemen berbasis *life skill* di Pondok Pesantren Miftahul Huda Grobogan. Dari bagan tersebut menggambarkan bahwa manajemen kurikulum berbasis *life skill* dimulai dari tingkat manajer yang harus memiliki minimal 3 fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian dan pengawasan. Peserta didik dibekali rasa percaya diri akan karyanya. Mengembangkan jiwa kreatifitas yang tinggi agar kelak bisa bersaing ketika sudah keluar maupun ketika dipondok, memiliki sikap mandiri dengan hasil karyanya sendiri.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian Kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada peneliti obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁵³

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis peneliti deskriptif. Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana yang diikuti oleh Moleong adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang-orang sekitar dan perilaku yang dapat diamati.⁵⁴

Adapun tujuan penelitian dari deskriptif kualitatif menemukan pola hubungan yang bersifat interaktif, menemukan teori, menggambarkan realitas yang kompleks, memperoleh pemahaman makna, mengangkat dan membuat

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian*, (Bandung : ALFABETA, 2018), hal 9

⁵⁴ Morgan, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2000), hlm 35

gambaran secara sistematis mengenai fakta-fakta, keadaan, variable dan fenomena-fenomena yang terjadi mengenai manajemen kurikulum *life skill* di Pondok Pesantren Miftahul Huda Grobogan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Miftahul Huda Grobogan, di dusun Blabur, desa Mangunrejo kecamatan pulokulon kabupaten Grobogan Kp 58181. Alasan peneliti melaksanakan penelitian di pondok pesantren ini karena pondok pesantren miftahul huda adalah salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan kurikulum *life skill* yang bertujuan untuk mencetak generasi muda yang kreatif, mempunyai keterampilan serta mempunyai bekal untuk masa depannya. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 2-5 November 2022.

C. Sumber Data

Sumber data merupakan semua informasi yang dapat diperoleh dan dijadikan sebagai data penelitian.⁵⁵ adapun sumber data dari penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sekunder.

- 1) Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan kepada data kepada

⁵⁵ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hlm 86.

pengumpul data.⁵⁶ Data primer diperoleh melalui wawancara serta observasi. Dalam hal ini data primer meliputi wawancara kepada kepala yayasan, kepala kurikulum, ustadz-ustadzah, dan santri, serta observasi berupa aktivitas siswa dalam melaksanakan program-program *life skill*.

- 2) Sumber data sekunder merupakan data pendukung yang biasanya berupa publikasi atau jurnal. Data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen-dokumen atau catatan harian.⁵⁷ Dalam hal ini penulis mengambil dari buku-buku atau dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian, yaitu berupa dokumentasi tentang profil pondok pesantren serta dokumentasi dalam pelaksanaan pelatihan dan penerapan kurikulum *life skill* Pondok Pesantren Miftahul Huda Grobogan.

D. Fokus Penelitian

⁵⁶ Sugiyono, memahami penelitian kualitatif, (Bandung : Alfabeta, 2008) hlm 62

⁵⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D,(Bandung: ALFABETA, 2018) hlm. 246

Dalam penelitian yang dilakukan, peneliti memfokuskan penelitian yang dilakukan hanya pada proses manajemen kurikulum berbasis life skill yang dibentuk oleh lembaga pondok pesantren miftahul huda yang diteliti meliputi perencanaan kurikulum *life skill*, pengorganisasian, pelaksanaan serta evaluasi dan hasil dari apa yang diperoleh para santri dalam pengembangan belajarnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini dilakukan beberapa metode sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Orang yang melakukan observasi disebut pengobservasi dan pihak yang diobservasi disebut terobservasi.⁵⁸

Melalui observasi maka dapat menunjang untuk memperkuat hasil penelitian yang sudah berjalan untuk melihat proses kegiatan manajemen kurikulum berbasis life skill di pondok pesantren miftahul huda grobogan, seperti halnya:

⁵⁸ Abdurahman fathoni, metodologi penelitian dan teknik penyusunan skripsi ,(Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm 104.

- a. Melihat antusias pendidik saat memberikan materi pembelajaran kepada santri, dilaksanakan pada 2 November 2021
 - b. Menyaksikan secara langsung metode praktik *life skill* yang dilakukan oleh para santri baik dibidang menulis kaligrafi, menyablon dan menjahit, dilaksanakan pada 2 November 2021
2. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁵⁹ Untuk memperoleh hasil maka dilakukan wawancara dengan berbagai pihak yaitu pengasuh, pengurus, dan santri untuk mendapatkan data mengenai manajemen kurikulum berbasis life skill di pondok pesantren miftahul huda grobogan. Wawancara dilakukan dengan berbagai pihak, diantaranya :

- a. Wawancara dilakukan kepada pengasuh sekaligus kepala sekolah pondok pesantren dan sekolah kesetaraan mengenai sejarah berdirinya pondok pesantren dan pendidikan kesetaraan dan perencanaan kurikulum, Bp. K.H. Hasan Rohmat, pada hari Selasa 2 November 2021.

⁵⁹ Lexy J. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014. hlm 186

- b. Wawancara dilakukan kepada waka kurikulum mengenai profil, visi misi dan tujuan serta struktur organisasi, Bp. Shifaul Huda, Selasa 2 November 2021
- c. Wawancara dilakukan kepada pendidik/ ustadz-ustadzah mengenai metode penyampaian materi pembelajaran baik dibidang mata pelajaran umum, keagamaan dan *Life Skill* serta dalam pelaksanaan praktik, Bp. Sodik, Rabu 3 November 2021
- d. Wawancara dilakukan dengan santri mengenai pembelajaran serta dampak bagi santri dengan metode pembelajaran kurikulum *Life Skill* di pondok pesantren Miftahul Huda, saudari isna, Rabu 3 November 2021
Diharapkan data ini mampu memperoleh data mengenai manajemen kurikulum berbasis *life skill* yang ada di pondok pesantren Miftahul huda grobogan .

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah catatan-catatan peristiwa yang telah berlalu, yang bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental seseorang.⁶⁰ Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang keadaan manajemen kurikulum berbasis *life skill* di pondok miftahul huda grobogan serta data-data yang bersifat dokumen, baik

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian, Kualitatif, kuantitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2018) Hlm. 246

berupa foto, gambar, arsip maupun data-data. Dokumentasi yang dilakukan diantaranya :

- a. Dokumentasi pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.
- b. Dokumentasi praktik para santri setelah mendapatkan materi pelajaran *life skill*
- c. Dokumentasi kurikulum pembelajaran *life skill*

F. Uji Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi data, yaitu pengecekan dan penguatan data yang menggunakan beragam sumber, teknik, dan waktu.⁶¹ Bahwa dengan Teknik triangulasi peneliti dapat *me-rechek* temuan dengan cara membandingkan data yang telah dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi untuk memperoleh data yang akurat. Terdapat dua teknik triangulasi yang penulis gunakan yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik, dalam penjelasannya:

a. Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya meminta kesepakatan *member chek* dengan tiga sumber data.

⁶¹ Sugiyono, memahami penelitian kualitatif. Hlm 125

Teknik triangulasi yang dilakukan adalah pemeriksaan melalui sumber lain. hal tersebut dicapai dengan:

Membandingkan data dengan hasil pengamatan dengan data wawancara dan observasi, fase ini dilakukan dengan membandingkan temuan peneliti dan berbagai dokumentasi terkait manajemen kurikulum berbasis *life skill* yang ada di pondok pesantren miftahul huda grobogan.

b. Triangulasi Teknik

Uji kredibilitas data dilakukan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Triangulasi teknik yang dilakukan adalah pemeriksaan melalui sumber lain, hal tersebut dicapai melalui:

Data yang diperoleh melalui wawancara lalu disesuaikan dengan observasi, dokumentasi maupun kuesioner. Apabila dengan tiga teknik tersebut tidak ada yang sesuai maka peneliti melaksanakan diskusi kembali kepada sumber data yang bersangkutan.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data langsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban orang yang diwawancarai.

Menurut Miles dan Huberman, bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya tetap berkesinambungan. Aktivitas dalam analisis data kualitatif terdiri atas tiga komponen, yaitu: data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), dan conclusion drawing/verification (penarikan kesimpulan).⁶²

a) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi Data adalah pemilihan dan pemusatan perhatian pada penyederhanaan atau merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan hal-hal penting, mencari tema dan polanya. Data yang sifatnya kompleks dan banyak akan dipilih sesuai dengan tema. Dengan demikian data yang telah direduksi akan menggunakan pengumpulan data selanjutnya. Dengan Reduksi data peneliti dapat mendapatkan gambaran data yang jelas mengenai pelaksanaan kurikulum *life skill* di Pondok Pesantren

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian, Kualitatif, kuantitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2018) Hlm. 246

Miftahul Huda Grobogan dengan aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Dari pengertian tersebut penulis fokus menganalisis sistem kurikulum yang ada di pondok pesantren tersebut dengan melakukan wawancara, dokumentasi serta observasi sebagaimana dalam lampiran bagian 1,2 dan 3.

b) Penyajian Data (*Data Display*)

Tahapan selanjutnya setelah mereduksi data adalah penyajian data (*data display*). Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman (1984) menyatakan bahwa: yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Sehingga mudah dipahami maknanya yang memungkinkan untuk dilakukan penarikan kesimpulan. Hasil dari penyajian data manajemen berbasis life skill di pondok pesantren miftahul huda grobogan yang bentuk bagan atau uraian dan melanjutkan kekurangannya.

c) Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/ Verification*)

Menurut Miles dan Huberman langkah ketiga dalam pengambilan data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak

ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁶³

Data yang telah direduksi dan disajikan kemudian diverifikasi untuk mendapatkan bukti-bukti yang kuat untuk menentukan data akhir dari keseluruhan proses tahapan analisis sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang valid dan kredibel. Setelah penelitian berlangsung tentang manajemen kurikulum berbasis life skill di pondok pesantren miftahul huda grobogan melakukan kesimpulan sementara untuk menjawab rumusan masalah.

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...*
Hlm. 247-252.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISA DATA

A. Deskripsi Data

Pada bab ini peneliti menjelaskan data dan hasil penelitian tentang permasalahan yang telah dirumuskan pada bab sebelumnya, yaitu: profil madrasah, manajemen kurikulum serta life skill atau potensi yang akan dijadikan bekal untuk masa depan.

1. Profil Pondok Pesantren Miftahul Huda Grobogan

Pada Subbab ini akan dipaparkan mengenai sejarah singkat, visi, misi dan tujuan, serta struktur organisasi Pondok Pesantren Miftahul Huda.

a. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Miftahul Huda

Pondok Pesantren Miftahul Huda beralamat di Dusun Blabur Desa Mangunrejo Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan oleh K.H. Hasan Rohmat dan Ny. H. Nur Nafisah. Pendirian Pondok Pesantren ini dilatar belakangi kegelisahan K.H. Hasan Rohmat yang melihat keseharian anak-anak setelah pulang sekolah hanya bermain, sehingga beliau berinisiatif untuk mengajak anak-anak belajar ilmu agama (mengaji di Taman Pendidikan Quran/TPQ). Awalnya santri di TPQ hanya berjumlah 10 orang. Minimnya peminat mengaji membuat beliau menggunakan metode lain

yakni dengan memberikan uang saku Rp. 1.000,00 kepada anak-anak dengan diniatkan sebagai amal ibadah.

Seiring bertambahnya waktu, berkad kegigihan kesabaran, dan kerja keras beliau jumlah peminat mengaji semakin banyak, sehingga beliau berinisiatif mendirikan Pondok Pesantren pada 21 April 1982. Awalnya pesantren hanya di khususkan untuk mempelajari ilmu agama saja, namun lambat laun pesantren menyeleraskan diri dengan perubahan zaman yang menuntut agar generasi muda multiskill.

Program kegiatan yang dijalankan Ponpes Miftahul Huda antara lain: Seni kaligrafi, Menjahit, sablon, Beternak, dan berwirausaha. Bahkan, hasil seni kaligrafi santri telah diekspor kemanca negara, Selain itu, untuk mempertahankan ciri khas salafiyah, ponpes Miftahukl Huda mengadakan kajian kitab kuning, praktek ubudiyah, dan pengabdian masyarakat.⁶⁴ Selain mendirikan Pondok Pesantren, Pondok Miftahul Huda juga membuka sekolah Paket A, B, dan C dengan tujuan anak-anak lingkungan sekitar dapat menyelesaikan pendidikan sekolah. Adapun fasilitas yang dimiliki oleh pondok pesantren ini antara lain:

⁶⁴ Wawancara dengan pengasuh Ponpes Miftahul Huda, tgl 21 november 2021

masjid, aula pondok pesantren yang representatif, 2 asrama putra, 2 asrama putri, 6 Ruang kelas, 1 ruang perpustakaan, Ruang Kepala Sekolah, Ruang Pendidik/Guru, ruang administrasi/TU, ruang laboratorium, ruang laboratorium komputer dan koperasi pondok serta masih banyak lagi fasilitas yang mendukung proses pembelajaran dan pengembangan keilmuan bagi para santri. Hingga tahun 2021 terdapat 205 santri yang menempuh pendidikan di Miftahul Huda yang didampingi 24 orang tenaga pendidik/ustadz/ustadzah 24 orang.⁶⁵ Hal tersebut menunjukkan Miftahul Huda mengalami perkembangan yang cukup pesat. Berikut profil Pondok Pesantren Miftahul Huda.

⁶⁵ Dokumentasi Profil Pondok Pesantren Miftahul Huda Grobogan, pada tanggal 3 november 2021

Tabel 4.1

Profil Pondok Pesantren Miftahul Huda Grobogan

NO	Identitas	Keterangan
1.	Nama Pondok Pesantren	Miftahul Huda
2.	Nomor Statistik	510033150079
3.	NPSN	69951306
4.	Alamat	Dsn. Blabur Ds. Mangunrejo kec Pulokulon Kab Grobogan KP. 58181
5.	Izin Penyelenggaraan	Kemeterian Agama Kabupaten Grobogan Nomor: Kd. 11.15/6/PP.00.7/840/2006
6.	Akreditasi	B
7.	No. Akreditasi	PONPES/3315/0001/12/2018
8.	No. Akta Pondok Pesantren	No. 102 Tanggal 24 Juni 2015
9.	Nama Kepala PKPPS	H. Hasan Rohmat
10.	SK Kemenkum HAM RI	AHU-0008757.AH.01.12. Tahun 2015
11.	No Hp	0813-2566-0516
12.	Tahun didirikan/tahun operasi	2006/2007
13.	Kepemilikan tanah	Wakaf
14.	Luas tanah /kepemilikan	1030 m

- b. Visi Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Miftahul Huda
Pondok pesantren Miftahul Huda mempunyai visi, misi dan tujuan yang akan dicapai. Dengan tindakan atau misi

yang sudah direncanakan untuk mencapai visi yang diinginkan.

Adapun Visi Pondok Pesantren Miftahul Huda “Terbentuknya santri yang cerdas, terampil dan berakhlakul karimah, bertaqwa, giat beramal, kuat dalam beribadah, cerdas dalam berfikir, mandiri dan kreatif, memberi hidup dan bermanfaat bagi kehidupan diri dan lingkungannya. Sedangkan misi dari Pondok Pesantren Miftahul Huda yaitu :

- 1) Menjadikan santri agar mencerminkan nilai islam dalam kehidupan keseharian dan memiliki ilmu pengetahuanyang luas.
- 2) Menjadi santri agar memiliki bekal keterampilan (*life skill*)
- 3) Mendidik santri agar menjadi generasi yang memiliki akidah yang kuat serta berakhlak mulia.

Selain itu, tujuan dari Pondok Pesantren Miftahul Huda yaitu :

- 1) Mendirikan sarana dan prasarana pendidikan berbasis *pesantren modern* yang menggabungkan antara pengetahuan agama, semangat pengalaman dan akhlak yang mulia serta keterampilan kewirausahaan.
- 2) Menjadi sentral pendidikan islamiah dan kewirausahaan berbasis pesantren.

- 3) Mengirim santri dan alumni untuk menjadi pengajar kewirausahaan.
- c. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Miftahul Huda
- Struktur organisasi sangat dibutuhkan dalam lembaga pendidikan formal maupun non formal, maka dari itu pondok pesantren merupakan salah satu instansi yang diharuskan memiliki pengelolaan manajemen terstruktur dan terorganisir dengan baik, sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Adapun struktur organisasi Pondok Pesantren Miftahul Huda Grobogan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Stuktur Organisasi Pondok Pesantren Miftahul Huda

No	Nama	Jabatan
1.	Kasi Pekapontren Kabupaten	Pembina
2.	Yayasan MiftahulHuda Mangunrejo	Pelindung
3.	H. Hasan Rohmat	Kepala PKPPS
4.	Lisna Susanti S.Pd.	Sekretaris
5.	M. Sodik Almarzuqi, S.Pd.I	Bendahara
6.	Moh Shifaul Huda, S.Pd.I	Bidang Kurikulum
7.	Hamidah, S.Pd.I	Koordinator Mapel Umum
8.	Muhammad Khoirudin	Koordinator Mapel Agama
9.	Nur Hisam	Koordinator Life Skill

10.	Bambang Nur H, S.Pd.	Seksi Pendidikan
11.	Damsuri	Seksi Humas
12.	Ridwan Fadil, S.Sos	Seksi Kegiatan

2. Manajemen Kurikulum berbasis *Life Skill* di Pondok Pesantren Miftahul Huda

Pondok Pesantren Miftahul Huda menerapkan integrasi kurikulum yakni Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kementerian Agama, Pondok Pesantren, dan sistem *life skill*. Sebab, pengetahuan umum, pengetahuan agama, serta pendidikan *life skill* merupakan hal yang urgen untuk saat ini sebagai pondasi untuk menghadapi tantangan kehidupan ke depan yang semakin kompleks.

Pengelolaan kurikulum berbasis *life skill* di Pondok Pesantren Miftahul Huda menerapkan fungsi sebagai berikut:

a. Perencanaan Kurikulum Berbasis *life skill*

Perencanaan kurikulum merupakan *follow up* dari hasil dari rapat pembahasan yang dilakukan, sehingga melibatkan seluruh elemen pondok pesantren, seperti: Pemilik yayasan, Pengurus, pengasuh. Perencanaan ini meliputi: alokasi waktu untuk kegiatan mengaji maupun kegiatan ubudiyah, kegiatan sekolah, dan program *life skill*. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara

bersama guru pengampu *life skill* dengan Bapak Sodik, mengatakan :

*Bahwa perumusan kurikulum dilakukan dengan musyawarah yang dihadiri oleh semua tutor/guru dan disepakati bersama.*⁶⁶

Kegiatan yang dilakukan pertama dalam perencanaan yakni: menentukan tujuan dari program *life skill* sebagai bekal santri ketika menjadi alumni. Berdasarkan hasil wawancara berikut tujuan dari program *life skill*:

Tabel 4.3

Tujuan Program *Life Skill*

NO	Program <i>Life Skill</i>	Tujuan
1	Kaligrafi	Membangun Skill santri dalam menulis kalam Allah
2	Menjahit	Mengembangkan kreatifitas dan ketrampilan dalam menjahit
3	Sablon	Mengembangkan kreatifitas dan ketrampilan dalam membuat sablon sehingga bermanfaat kelak
4	Bertani	Meningkatkan pemahaman terkait metode, pemilihan tanaman berdasarkan musim, pemupukan dll

⁶⁶ Hasil wawancara bersama Bapak Sodik selaku guru pengampu *life skill* kaligrafi, pada tanggal 2 november 2021

NO	Program <i>Life Skill</i>	Tujuan
5	Beternak	Meningkatkan pemahaman dalam beternak untuk memperoleh hasil yang baik
6	Membatik	Meningkatkan skill, kreativitas, dan melestarikan budaya

Dari sedemikian banyak program tersebut, santri diberikan kebebasan dalam memilih sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki dibawah naungan guru yang berkompeten dibidangnya. Selain itu, untuk mempercepat tujuan dilakukan *follow up* dari kegiatan program, seperti: membuat kaligrafi, menanam sayur/buah, menjahit pakaian dll.

1) Perumusan tujuan kurikulum

Dari perumusan kurikulum bertujuan sebagai terorganisirnya sistem pembelajaran yang berlaku dalam lembaga pondok pesantren, selain itu juga kurikulum dilaksanakan sebagai acuan agar menjadi tolak ukur bagi santri dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini diperkuat oleh wawancara bersama pengasuh pondok pesantren yaitu Bp. K.H Hasan Rohmat mengatakan,

Bahwa dalam perumusan tujuan kurikulum tidak lain hanyalah untuk pedoman pembelajaran bagi santri agar dari pihak lembaga pondok pesantren pun

*mempunyai pedoman pembelajaran yang terprogram dan terencana.*⁶⁷

Tujuan dari kurikulum *life skill* yang diterapkan oleh pondok pesantren Miftahul Huda sebagai bekal untuk masa depan santri agar dapat hidup mandiri, serta dapat memberikan ruang dan fasilitas bagi santri dalam berkreasi dan mengembangkan potensinya.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa lembaga pondok pesantren Miftahul Huda menerapkan kurikulum *life skill* dengan manajemen yang baik serta dalam perencanaan pun dimusyawarahkan bersama dengan melihat dampak bagi masyarakat sekitar serta santri. Namun dengan hal tersebut lembaga pondok pesantren juga melibatkan pihak kemenag dalam perizinan serta dukungan dalam pelaksanaan kurikulum *life skill*.

2) Landasan perencanaan kurikulum

Bentuk landasan kurikulum dalam pengorganisasiannya yaitu menyesuaikan dengan lingkungan sekitar, untuk pembelajaran santri mampu untuk mengaplikasikan dan mengembangkannya, dan dengan proses yang bertahap dengan menyesuaikan

⁶⁷ Hasil wawancara dengan BP. K.H. Hasan Rohmat selaku Pengasuh Pondok pesantren Miftahul Huda Grobogan, 3 November 2022

waktu dapat diterapkan dengan paten. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Bp. K.H Hasan rohmat selaku pengasuh pondok pesantren :

Dalam hal perumusan kurikulum yang akan diterapkan dilembaga pondok pesantren maka kami juga harus menyesuaikan kemampuan serta lingkungan sekitar untuk mendukung adanya kurikulum life skill yang akan diterapkan oleh lembaga kami, karena tidak banyak pondok pesantren yang menerapkan kurikulum pembelajaran. Untuk itu kami dari pihak guru serta karyawan dalam merumuskan kurikulum life skill juga sangat memikirkan dengan matang-matang untuk bisa mencapai tujuan yang diinginkan, yaitu untuk mendidik santri agar mandiri dan menciptakan generasi yang kreatif.⁶⁸

Maka dari itu dalam penyesuaian kurikulum bagi santri juga dimusyawarahkan bersama, dengan sifat terbuka sehingga dapat membawa lembaga pondok pesantren menjadi lebih baik lagi demi mencapai tujuan bersama. Berdasarkan wawancara diatas pihak lembaga pondok pesantren siap dalam segala

⁶⁸ Wawancara bersama pengasuh pondok pesantren miftahul huda, Bp. K.H Hasan Rohmat, 3 November 2021

konsekuensinya. Untuk itu selalu diadakan rapat bersama.

3) Perumusan isi kurikulum

Dalam tahap perumusan isi kurikulum sangatlah penting karena hal ini diperuntukkan bagi kepentingan santri dan juga lembaga pondok pesantren yang akan menerapkan. Kemudian dalam isi kurikulum *life skill* dari pondok pesantren miftahul huda menggunakan analisis baik dari segi faktor, observasi, desain dan solusi yang menggambarkan dari apa yang dipikirkan dari berbagai pengalaman, ide, konsep prinsip dan rencana yang akan menjadi pertimbangan.

Adapun isi kurikulum harus mempertimbangkan dua hal, diantaranya berguna bagi peserta didik atau santri sebagai individu yang dididik, kemudian kurikulum siap untuk dipelajari oleh peserta didik mampu menjalankan aktivitas belajar berkala. Selain itu pula ruang lingkup kurikulum yaitu bersifat umum dan khusus. Dalam perencanaannya isi kurikulum bersifat umum yaitu berlaku bagi semua peserta didik yang aktif dalam proses interaksi dan pengembangan berfikir. Isi kurikulum yang bersifat khusus yaitu berlaku bagi program tertentu, peserta didik yang memiliki keterbatasan dan kebutuhan khusus.

4) Model-model perencanaan atau desain kurikulum

Model kurikulum yang diterapkan pondok pesantren miftahul huda yaitu dengan merencakannya menyesuaikan dengan visi dan misi pondok pesantren. Adapun jenis yang diterapkan yaitu kurikulum sistematis dan humanistic dengan jenis kurikulum tersebut dapat diterapkan dan dipadukan satu sama lain.

Untuk itu dari hasil wawancara bersama Bp. K.H. Hasan Rohmat mengutarakan bahwa *dalam model kurikulum yang diterapkan oleh kami yaitu mengajarkan bagaimana sikap, perilaku, serta cara berfikir. Dan dari hal tersebut kami juga memerankan kurikulum efektif dan efisien yang dianalisis dari hasil serta kemampuan santri.*⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara bersama pengasuh pondok pesantren, model kurikulum yang diterapkan menciptakan sikap santri yang baik dan terpuji serta menghasilkan kemampuan santri yang cerdas kreatif dan teliti.

b. Pengorganisasian manajemen kurikulum

⁶⁹ Hasil wawancara bersama pengasuh pondok pesantren miftahul huda grobogan, Bp. K.H Hasam Rohmat, 3 November 2021

Pengorganisasian manajemen kurikulum merupakan suatu proses menentukan kebutuhan dan menentukan prioritas kebutuhan bagi lembaga atau dapat dijadikan sebagai proses menyusun organisasi manajemen kurikulum secara formal maupun dengan membuat struktur organisasi.

Pembentukan struktur dalam manajemen kurikulum sangatlah penting Karena ada beberapa faktor yang harus dijadikan sebagai job disk yang disesuaikan dengan tugas masing-masing.

Mata pelajaran disesuaikan dengan terpisah-pisah karena dalam pelaksanaannya mempunyai karakteristik yang sangat sederhana dan mudah untuk diterapkan. Dalam proses pembelajaran bentuk kurikulum ini cenderung kepada santri agar dapat menerima informasi dengan mudah dan mudah untuk dihafalkan.

Kemudian mata pelajaran gabungan dengan korelasi kurikulum merupakan penyatuan beberapa pelajaran yang sejenis, seperti IPA didalamnya ada biologi, fisika serta kimia. untuk itu kurikulum *life skill* pun disatukan karena hal ini merupakan mata pelajaran yang berhubungan dengan kreatifitas, praktik dan juga hasil kemampuan.

c. Pelaksanaan Manajemen Kurikulum

Pelaksanaan manajemen kurikulum sangatlah penting, bahkan bagian ini lah yang menjadi tolak ukur bagi ketercapaian manajemen kurikulum tersebut. Dalam manajemen pelaksanaannya mencakup pengorganisasian, perencanaan, pengawasan serta control nya. Untuk itu pondok pesantren miftahul huda merancang hal-hal sebagai berikut:

1) Jadwal pelaksanaan KBM

Pelaksanaan manajemen Kurikulum berbasis life skill dengan pembagian jadwal KBM dilakukan pada hari Sabtu dan Minggu. Hal ini disesuaikan dengan pembagian jadwal pembelajaran agama dan kegiatan sekolah. Adapun jadwal pembelajaran yang diterapkan di Pondok Pesantren Miftahul Huda sebagai berikut:

- a) Hari Senin dan Selasa : Pelajaran Umum (PKN Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, IPA dan IPS, Matematika).
- b) Hari Rabu dan Kamis : Pelajaran Agama (Akidah, Akhlak, Nahwu, Bahasa Arab, Fiqih, Hadis dan lain lain).
- c) Hari Jumat: libur
- d) Hari Ahad : *Life Skill* (Pertanian dan Peternakan (Ayam dan sayuran, buah-

buahan). Life skill (Sablon, Batik, Kaligrafi, Menjahit)⁷⁰

Pembagian jadwal pembelajaran tersebut dibentuk supaya tidak tumpang tindih dalam pelaksanaannya. Berikut alokasi waktu mata pelajaran setiap pekan di Pondok Pesantren Miftahul Huda sebagai berikut :

1) Pengetahuan Umum:

- a) PKN : 18 jam
- b) Matematika : 18 jam
- c) Bahasa indonesia : 18 jam
- d) Bahasa inggris : 18 jam
- e) IPA : 18 jam
- f) IPS : 18 jam

2) Pengetahuan Agama :

- a) Al qur'an : 16 jam
- b) Hadis : 16 jam
- c) Aqidah : 16 jam
- d) Akhlak : 16 jam
- e) Fiqih : 16 jam
- f) SKI/SPI : 16 jam
- g) Bahasa Arab : 16 jam
- h) Peminatan : Kaligrafi, menjahit,

⁷⁰ Dokumentasi jadwal Pembelajaran Pondok esantren Miftahul Huda Grobogan 3 November 2021

sablon

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa Pondok Pesantren Miftahul Huda mengintegrasikan antara pembelajaran umum, agama, dan pengembangan skill. Hal ini dilakukan oleh untuk menyiapkan santri yang unggul dan berkompeten.

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan sistem kurikulum life skill sangat bermanfaat bagi santri bahkan jarang sekali ada pondok pesantren yang benar-benar memberikan ruang yang luas bagi santri untuk berkreasi dan mengembangkan bakatnya. Hal ini sangat bermanfaat bagi kami kelak ketika sudah menjadi alumni. Sehingga kami sudah dibekali dengan keterampilan dan dapat dijadikan bekal untuk masa depan.⁷¹

Pelaksanaan menjadi kunci dari konsistensi perencanaan yang telah disepakati. Oleh karenanya dilakukan beberapa langkah untuk mewujudkan tujuan ponpes Miftahul Huda, antara lain:

⁷¹ Hasil wawancara bersama saudari isna selaku santri Miftahul Huda Mangunrejo, pada tanggal 3 November 2021.

- a) Memadukan sistem pendidikan salafiyah dan modern
- b) Dikelola oleh pengajar / guru / musyariif / musyarifah yang kompeten dan profesional dibidangnya
- c) Dilengkapi fasilitas yang mendukung program kegiatan

Adapun rincian pelaksanaan kegiatan di Pondok Pesantren Miftahul Huda yaitu:

- a. Pelaksanaan *life skill* di Pondok Pesantren Miftahul Huda
 - 1) Seni Kaligrafi

Seni kaligrafi merupakan seni rupa islami atau karya berbentuk visual merupakan kreasi seseorang yang mengandung tulisan arab. Seiring dengan berkembangnya teknologi, kaligrafi tidak hanya ditulis di kanvas ataupun kulit hewan, namun dalam bentuk 3D.

Adapun jenis kaligrafi yang digunakan dalam kurikulum pondok pesantren Miftahul Huda, yaitu: khat Naskhi (yang sering dipakai untuk menulis tulisan keagamaan sehari-hari), Khat Tsuluts (gaya kaligrafi yang sangat ornamental, dengan banyak hiasan tambahan dan mudah dibentuk dalam komposisi tertentu untuk memenuhi ruang tulisan yang tersedia), Khat farisi (mengutamakan unsur

garis, ditulis tanpa harokat), khat Ri'qah (untuk tulisan tangan biasa atau untuk kepentingan praktis), Khat Ijazah (menulis ijazah dari guru kepada muridnya), Khat Diwani (ornamen dan sampul buku), Khat Diwani Jali (dekorasi masjid atau benda hias), Khat Kufi (jarang digunakan karena kesulitan dan keunikan dalam penulisannya)⁷²

Penjelasan tersebut dikuatkan oleh Bp. Sodik selaku guru pengampu seni kaligrafi, beliau mengatakan bahwa,

*Dalam Pembelajarannya atau pemberian materi terhadap santri, maka semua khat diajarkan namun, dalam praktik sehari-hari kami lebih cenderung mempraktikkan dan menyesuaikan dengan keadaan yang ada, artinya untuk latihan kami menggunakan kertas biasa, dengan berbagai macam khat yang ada, kecuali khat kufi. Karena dalam praktiknya dalam kehidupan sehari-hari lbh lebih cenderung menggunakan khat naskhi.*⁷³

Untuk itu santri mempelajari semua khat yang ada dengan bertahap dan juga mempraktikkannya dengan bertahap pula, baik itu menggunakan jenis

⁷² Dokumentasi khat seni kaligrafi pondok pesantren Miftahul huda,2 november 2021

⁷³ Wawancara bersama guru pengampu seni kaligrafi, Bp. Sodik, 3 november 2021

khat maupun bahan dasar yang digunakan untuk menulis seni kaligrafi.

2) Sablon

Sablon yang dipraktikkan oleh santri yaitu dengan menggunakan metode yang disebut Cetak sablon atau cetak saring, salah satu Teknik yang digunakan untuk mencetak gambar atau tulisan pada benda yang memiliki permukaan datar yang dapat dipakai, antara lain kartu, poster, spanduk, dan kaos, sementara bentuk permukaan yang tidak datar, tetapi rata, antara lain gelas, botol, bollpoint, kayu dan kulit. Teknik sablon yang digunakan Pondok Pesantren Miftahul Huda adalah menyablon kain dengan sablon batik. Hal ini digunakan karena lebih mudah. Hasil karya bidang ini yaitu: sablon baju sebagai seragam identitas santri.

Bahan dan alat yang digunakan untuk menyablon diantaranya :

- (a) Screen/Kain gasa (Pembentuk corak gambar diatas benda-benda yang disablon)
- (b) Meja Sablon (mencetak pola yang telah dibuat)
- (c) Bingkai Saringan /Screen Frames (merentang kain saring, sekaligus menjadi wadah tinta cetak).

- (d) Penjepit screen sheet/penyekat (penghubung antara screen sheet dengan meja cetak)
- (e) Pelapis/Coaster (mengoleskan atau melapisi emulsi sablon ke screen)
- (f) Raket/Squeegee (menekan tinta dari kain saring ke kertas atau bahan lain yang akan disablon).⁷⁴

Penjelasan mengenai sablon, dalam praktik dilakukan dengan kerja kelompok karena dengan mempraktikkan secara individu sangat sulit dalam mengerjakannya karena harus konsentrasi terhadap kain, tinta maupun alat yang lain. Untuk itu memang beberapa bidang *life skill* diperlukan untuk saling bekerja sama.

Berdasarkan observasi pada tanggal 2 november 2021 ketika peneliti melangsungkan wawancara bersama pengasuh pondok pesantren miftahul huda, setelah sholat dhuhur, beberapa santri melaksanakan praktik membatik dengan cara sablon.

⁷⁴ Dokumentasi sablon yang digunakan untuk praktik oleh santri miftahul huda, 2 november 2021

Untuk itu Bp. Pengasuh menerangkan *beberapa proses untuk menyablon, mengenai cara-cara serta bahan-bahan yang digunakan untuk proses sablon. seperti keterangan diatas ada beberapa hal yang sudah disebutkan.*⁷⁵

Sablon yang diparktikkan oleh santri salah satunya adalah bahan seragam identitas bagi santri pribadi, dengan hasil karyanya menunjukkan bahwa proses yang dijalani sangat memuaskan, disisi lain pula santri dapat mengembangkan ide kreatifitasnya dan keterampilan yang dimiliki santri dapat di banggakan.

3) Menjahit

Menjahit adalah pekerjaan menyambung kain, bulu, kulit binatang, pepagan dan bahan-bahan lain yang bisa dilewati jarum jahit dan benang. Menjahit dapat dilakukan dengan tangan memakai jarum tangan atau dengan mesin jahit. Adapun hasil dari menjahit santri yakni: baju seragam, bet, dan tas.

Dalam proses menjahit dibutuhkan alat-alat diantaranya: benang, gunting, jarum pentul, jarum

⁷⁵ Hasil observasi tentang sablon bersama pengasuh pondok pesantren miftahul huda, Bp. K.H Hasan Rohmat, 2 November 2021

jahit, bantalan jarum, mesin jahit, pendedel/ pembuka jahitan, mesin obras, mesin som, dan mesin plisket.

Santri juga diajarkan mengenai nama serta fungsi dari alat-alat yang digunakan untuk menjahit. Bukan hanya itu saja, santri juga diajarkan membuat pola, mengukur bahan yang akan dijahit, dan juga menentukan ukuran bahan yang disesuaikan dengan ukuran orang yang akan dijahit.

b. Pelaksanaan kegiatan keagamaan

Pondok Pesantren Miftahul Huda untuk mempertahankan ciri khas salafiyah tetap melaksanakan agenda kebiasaan sebagai ciri khas pesantren. Adapun kegiatan tersebut yakni:

- 1) Mengaji kitab kuning nilai yang terkandung dalam mengaji kitab kuning adalah santri mendapatkan pembelajaran agama yang akan menambah wawasan serta akan ditanamkan dihati masing-masing sehingga terbentuk lah akhlak yang baik.
- 2) Berpidato santri diajarkan agar dapat percaya diri dan bisa menyebarkan ilmu agama serta membagikan ilmunya yang didapat dipondok pesantren.
- 3) Tahlil nilai yang terkandung dalam kegiaian tahlil ini santri akan mendapatkan kesempatan untuk belajar menjadi pemimpin, serta dapat belajar untuk

mempunyai jiwa sosial dan bermasyarakat dengan baik.

Beberapa agenda tersebut diharapkan dapat membentuk karakter dan akhlak santri.⁷⁶ Hal ini sesuai dengan paradigma masyarakat bahwa santri identik dengan akhlakul karimah.

c. . Bentuk kurikulum terpadu

Kurikulum terpadu cenderung pada pelaksanaan belajar secara berkelompok ataupun individu yang lebih memberdayakan masyarakat sebagai sumber belajar, dengan kata lain lingkungan sekitar dapat dijadikan sebagai obyek untuk mempraktikan dari materi kurikulum life skill. sehingga memungkinkan pembelajaran individu terpenuhi dan melibatkan santri agar dapat mengembangkan program pembelajaran.

Dengan demikian kemampuan peserta didik akan sesuai dengan perkembangan informasi dan teknologi. Kurikulum terpadu dibedakan menjadi tiga yaitu kurikulum inti, kurikulum fungsi dan juga eksperimen.

Teori tersebut diperkuat oleh hasil wawancara bersama Bp. Pengasuh Pondok Pesantren miftahul huda, beliau mengatakan bahwa,

⁷⁶ Dokumentasi Hasil wawancara dengan Bp. K.H. Hasan Rohmat selaku pengasuh Pondok Pesantren Miftahul Huda, pada tanggal 5 November 2021

Dalam bentuk pembelajaran yang kami terapkan dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam pembelajaran kurikulum life skill, kami mengelompokkan dari pelajaran umum, keagamaan dan juga life skill. kemudian dalam contoh sehari-hari kami pun mengajarkan kepada santri agar hidup bermasyarakat bersosialisasi dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa visi, misi kami diciptakan karena faktor lingkungan masyarakat, dan tujuannya adalah untuk membentuk santri menjadi pribadi yang baik, mandiri dan juga bertanggungjawab.⁷⁷

Penjelasan tersebut mengarahkan bahwa pembelajaran santri di pondok pesantren tidak hanya mendapatkan ilmu keagamaan saja namun, disamping itu juga mendapatkan banyak ilmu pembelajaran yang dapat melatih pribadi santri menjadi lebih baik lagi. Dengan ajaran-ajaran yang positif dan juga bermanfaat bagi masyarakat sekitar.

d. Program manajemen kurikulum berbasis *life skill*

Program yang diterapkan oleh lembaga pondok pesantren miftahul huda grobogan sesuai dengan kesepakatan bersama dengan dibedakannya mata pelajaran umum, keagamaan dan juga *life skill*. untuk

⁷⁷ Hasil wawancara bersama pengasuh pondok pesantren miftahul huda, Bp. K.H Hasan Rohmat, 3 November 2021.

itu masing-masing program dibagi menjadi beberapa hari dan disesuaikan dengan mata pelajaran. Seperti sudah tercantum dipembahasan sebelumnya. Kurikulum *life skill* terdiri dari seni kaligrafi, menjahit, sablon, pertanian, peternakan dan juga membuat.

e. Controlling kurikulum

1) Bentuk Proses Evaluasi Kurikulum Berbasis *Life Skill* di Pondok Pesantren Miftahul Huda

Pada dasarnya tujuan evaluasi adalah untuk memperoleh data terkait pelaksanaan program yang telah dilakukan. Sehingga tujuan evaluasi kurikulum berbasis *life skill* yaitu: untuk memperoleh informasi terkait program kecakapan hidup yang diterapkan terhadap santri Miftahul Huda.

Evaluasi dilaksanakan sesuai dengan tingkatan kelas. Dalam hal ini di sampaikan oleh guru pengampu *life skill* Bp. Sodik, beliau mengatakan bahwa.

Evaluasi yang kami laksanakan adalah perbaikan bagi kami atas nama lembaga yang bertanggungjawab mengenai pelaksanaan pembelajaran, pasti kami dari pihak lembaga pun menginginkan hal yang terbaik bagi santri, masyarakat, maupun lembaga sendiri. Namun selama pembelajaran berjalan tentu kami juga harus secara rutin melaksanakan evaluasi bersama,

*walaupun mungkin dalam pelaksanaan sudah sesuai dengan tata tertib yang ada. Alangkah baiknya juga pasti ada hal yang harus dievaluasi.*⁷⁸

Kegiatan evaluasi adalah hal yang sangat dibutuhkan bagi semua instansi, lembaga maupun organisasi dengan evaluasi maka semakin baik pula perbaikan-perbaikan yang dilaksanakan, hal itu tidak luput untuk membawa image lembaga menjadi baik.

2) Kegunaan yang diperoleh dari evaluasi

Setiap evaluasi yang diperlukan bagi lembaga, terutama bagi lembaga pondok pesantren miftahul huda dalam mencapai tujuan adalah selalu membenahi apa yang menjadi kekurangan atau dampak lembaga yang harus diperbaiki dari segi apapun. baik itu dari aspek guru pengampu, sistem pembelajaran, tata tertib pondok pesantren, kewajiban menjadi santri. Dan lain sebagainya yang termasuk dalam unsur pondok pesantren.

Tidak ada salahnya lembaga pondok pesantren mengadakan evaluasi dengan rutin agar dengan evaluasi tersebut lembaga pondok pesantren miftahul huda semakin baik kualitasnya dan juga merasakan rendah hati bahwa tidak ada yang sempurna segala sesuatunya kecuali Allah Swt.

⁷⁸ Hasil wawancara bersama guru pengampu seni kaligrafi, Bp. Sodik.3 november 2021

Dengan evaluasi tersebut juga membawa dampak yang baik, selalu mengoreksi kekurangan kemudian diperbaiki agar menjadi lebih baik lagi serta dapat mencapai tujuan yang dicapai.

3. Implikasi Manajemen Kurikulum Berbasis Life Skill di Pondok Pesantren Miftahul Huda

Implikasi manajemen kurikulum *life skill* bagi santri miftahul huda dengan diterapkannya kurikulum tersebut, mengajarkan kepada santri banyak hal mengenai kecakapan hidup. Baik kecakapan hidup yang bersifat umum (*general life skill*) dan kecakapan hidup (*specific life skill*).

1) Kecakapan hidup bersifat umum (*general Life skill*)

Program *Life skill* di Pondok Pesantren Miftahul Huda meliputi: Menjahit, Sablon, Seni Kaligrafi, Bertani, dan Beternak. Kegiatan yang dilaksanakan setiap hari Sabtu dan Minggu ini dimaksudkan untuk meningkatkan potensi dan ketrampilan santri sebagai bekal untuk kehidupan mendatang. Oleh karenanya, Pondok Pesantren Miftahul Huda mengajarkan berbagai ilmu, bukan hanya ilmu agama dan *life skill* saja, namun semua

ilmu yang dapat dijadikan pegangan serta bekal para santri untuk kehidupan mendatang.⁷⁹

Berdasarkan wawancara bersama salah satu santri yaitu saudari isna mengatakan pendapatnya mengenai kurikulum *life skill*,

Bagi saya pribadi mengenai kurikulum yang ada dipondok ini sangat bermanfaat bagi kami santri yang mondok disini, karena disamping kami mendapatkan pelajaran agama dan umum juga diajarkan keterampilan yang bermacam-macam, sehingga kami juga dapat mengetahui wawasan lainnya. dan juga yang tadinya belum mempunyai keterampilan akhirnya mempunyai keterampilan dengan pembelajaran yang diajarkan. dan kami juga diajarkan bagaimana bersosialisasi secara tidak langsung baik ketika mengerjakan tugas individu maupun berkelompok⁸⁰

Pendapat tersebut juga di kuatkan oleh guru pengampu yaitu bp. Sodik beliau mengatakan bahwa, *dalam praktik pembelajaran kurikulum life skill kami menggunakan metode dengan mengerjakan kelompok dan juga individu, hal tersebut dapat mengajarkan kepada santri*

⁷⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak K.H. Hasan Rohmat selaku Pengasuh Pondok Pesantren MIftahul Huda Grobogan, Pada Tanggal 3 November 2021.

⁸⁰ Hasil wawancara bersama santri, isna, 2 november 2021

*bahwa pentingnya bersosialisasi dan kerjasama itu sangat penting.*⁸¹

Secara umum berkat adanya program life skill santri menjadi pribadi yang sosialis dan mandiri baik secara emosional, ekonomi, maupun sosial. Hal ini terlihat dalam keseharian santri yang tidak bergantung pada ortua, bersikap dewasa, tanggung jawab, dan respect terhadap sesama santri. Misal : pada Devisi Menjahit, santri dibagi menjadi beberapa kelompok sehingga dalam praktek terdapat pembagian tugas (memotong kain, menjahit, mengobras dll), sehingga terbentuk kerjasama yang apik. Kemandirian sosial terlihat hubungan antara santri dengan pengurus, pendidik dengan snatri yang berakibat juga pada kedekatan emosional yang baik. Selain itu terbentuk kerjasama yang apik antara satu santri dengan yang lain.

2) Kecakapan hidup spesifik (*specific life skill*)

Adapun kemandirian intelektual dirasakan oleh semua santri yang turut serta dalam kegiatan life skill. Hal ini karena mereka memiliki ketrampilan tambahan dan wawasan yang lebih. Bahkan dengan pembelajaran *life skill* juga memberikan ruang dan wadah bagi santri agar mendapatkan dampak yang membawa lebih baik lagi dan

⁸¹ Hasil wawancara bersama guru pengampu seni kaligrafi, Bp. Sodik, 3 november 2021

juga santri menjadi kreatif, mempunyai ide dan gagasan yang cemerlang, terampil dalam segala bidang, mempunyai jiwa yang kokoh, mandiri, disiplin dan lain sebagainya.

Hal ini juga dapat diperhatikan bahwa perkembangan santri juga terlihat dengan proses dan hasil ketika melaksanakan praktik *life skill* dengan pembelajaran yang diterapkan fikiran santri dapat fresh kembali karena kecakapan tersebut bermain dengan otak yang mendorong untuk menciptakan sesuatu, ketika bercocok tanam dan beternak para santri terjun dalam dunia alam.

Kemudian santri juga akan menekuni bidang yang sesuai dengan kemampuan dan kreatifitasnya, hal ini juga disampaikan oleh guru pengampu *life skill* bahwa *dalam proses pembelajaran setiap santri mengerjakan semua hal dibidang life skill karena hal ini wajib bagi semua santri sesuai dengan jadwal yang ada dan denga takaran porsi pembelajaran dan tingkatan. Maka santri yang sudah masuk kejenjang yang tinggi yang sudah menguasai beberapa bidang akan menekuni bidang yang diminati. Dengan hal tersebut akan menghasilkan*

*keterampilan, rasa percaya diri dan potensi yang dipunyai akan dikembangkan.*⁸²

Dari hasil wawancara tersebut setiap individu sebenarnya mempunyai kreatifitas atau kecakapan hidup masing-masing, namun kembali ke individu masing-masing bahwa kecakapan tersebut akan dikembangkan atau hanya akan di biarkan begitu saja.

B. Analisis Data Manajemen Kurikulum Berbasis Life Skill di Pondok Pesantren Miftahul Huda

Kemudian setelah data dideskripsikan langkah selanjutnya data dianalisis. Dalam analisis data ini penulis membahas mengenai manajemen kurikulum berbasis *life skill*.

Manajemen Kurikulum menjadi landasan penting bagi lembaga pendidikan dalam menentukan rancangan pelaksanaan kegiatan, sehingga secara tidak langsung manajemen kurikulum merupakan gambaran seperti apa output yang diinginkan suatu lembaga tersebut. Oleh karenanya, fungsi manajemen kurikulum harus diterapkan semaksimal mungkin untuk mencapai apa yang diharapkan.

Manajemen kurikulum berbasis life skill merupakan integrasi antara pendidikan kecakapan yang diinteralisasikan dalam kurikulum pondok secara sistematis dan kooperatif dengan tujuan untuk mewujudkan visi dan misi lembaga

⁸² Hasil wawancara dengan guru prngampu life skill, Bp sodik, 3 november 2021

pesantren. Pondok Pesantren Miftahul Huda merupakan salah satu lembaga non formal yang menerapkan pendidikan kecakapan tanpa meninggalkan kurikulum pesantren dalam pembelajarannya. Adapun analisis penerapan fungsi manajemen di Pondok Pesantren Miftahul Huda, yaitu:

1. Analisis manajemen Kurikulum Berbasis Life Skill di Pondok Pesantren Miftahul Huda

- a. Perencanaan Manajemen Kurikulum *life skill*

Sebuah lembaga pondok pesantren harus mempunyai manajemen kurikulum, karena dengan hal tersebut akan menjadi sebuah rancangan untuk masa depan lembaga.

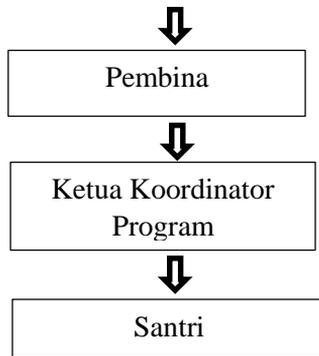
Manajemen terdiri dari empat unsur yaitu planning (perencanaan), organizing (pengorganisasian), actuating (pelaksanaan) dan juga controlling (pengendalian).dari masing-masing unsur tersebut sangatlah penting bagi berjalannya manajemen kurikulum yang akan dilaksanakan. Unsur Pertama adalah Perencanaan manajemen kurikulum, dalam hal ini perencanaan menjadi dasar atau gambaran, rencana untuk menyusun apa yang akan diterapkan. Perencanaan dalam fungsi manajemen menjadi penting dalam menentukan rencana dan tujuan yang ingin dicapai secara efektif dan efisien. Adapun cakupan dalam perencanaan yaitu: penentuan tujuan, strategi untuk mencapai tujuan,

bahan/materi (sumber yang digunakan), dan menentukan indikator keberhasilan, serta mekanisme evaluasi.

Secara umum tujuan dari perencanaan *life skill* adalah membekali santri skill, kreatifitas guna menghadapi tantangan hidup setelah menjadi alumni. Adapun kegiatan yang diterapkan untuk mencapai tujuan tersebut disesuaikan dengan minat, bakat, kondisi pesantren, serta perkembangan pasar/industri, kegiatan *life skill* tersebut meliputi: Menjahit, Sablon, Bertani (sayur maupun buah), Beternak (ikan maupun unggas), dan kaligrafi, kesemuanya program memiliki tujuan untuk menambah skill, kreativitas, dan produktivitas santri.

Kemudian dalam mencapai tujuan diperlukan adanya strategi dan sinergitas antara semua pihak, baik pengasuh, pembina, maupun santri. Oleh karenanya, pengasuh selalu memberikan arahan dan saran kepada pembina/tentor, serta memilih ketua koordinator disetiap devisi/program. Hal ini dilakukan untuk mempermudah koordinasi dan pengarahan terkait informasi yang diberikan. Berikut skema strategi organisasi di Pondok Pesantren Miftahul Huda

Pengasuh



Bahan atau materi dimaksud untuk menentukan materi apa saja yang digunakan dalam proses pembelajaran. Perumusan materi dirancang oleh pembina yang ahli dibidangnya dan diketahui oleh pengasuh. Misal: pada program Beternak, meliputi materi: pemilihan bibit unggul, pembuatan pakan tambahan, kebersihan kandang. Pada program Menjahit, dilakukan pengenalan jenis kain dan kegunaannya, pengenalan alat mesin jahit, cara membuat pola, praktek menjahit, cara mengobras. Pada program menyablon/sablon, dilakukan pengenalan jenis-jenis sablon, bahan dan alat yang digunakan, teknik menyablon.

Indikator dan evaluasi merupakan kesinambungan yang saling terikat. Evaluasi dijadikan sebagai indikator penentu dari pemahaman dan penguasaan materi oleh santri. Sehingga, adapun evaluasi yang dilakukan yakni pada program penyablonan santri membuat sablon batik

yang digunakan sebagai identitas lembaga, sedangkan pada program menjahit, santri menjahit dari kain sablon yang telah dibuat. Sehingga disimpulkan bahwa bentuk evaluasi dari program *life skill* yakni santri mampu menciptakan produk sesuai program yang dipilih.

b. Pengorganisasian manajemen kurikulum life skill

Kedua yaitu pengorganisasian, proses penyusunan struktur organisasi yang diperlukan dalam pembagian job disk masing-masing. dan juga dalam pembagian terhadap materi pembelajaran yang akan diterapkan menjadi kurikulum life skill. dalam hal ini pengorganisasian juga sangat penting karena tujuannya yaitu agar tidak tumpang tindih satu sama lain dan menjalankan sesuai dengan tugas yang ada.

Terutama dalam pembagian mata pelajaran yang harus disesuaikan dengan masing-masing kriteria, waktu KBM berlangsung, struktur guru pengampu, guru pengampu setiap mata pelajaran dibedakan.

Karena dalam pengorganisasian ini lah yang akan membawa kerapian dan juga kedisiplinan dengan job disk yang sesuai.

c. Analisis Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Pendidikan Life Skill di Pondok Pesantren Miftahul Huda.

Pelaksanaan (*actuating*) dilakukan setelah adanya perencanaan. Pada intinya pelaksanaan merupakan usaha

untuk mewujudkan tujuan, melalui koordiansi yang apik, pengarahan, motivasi, dan didasarkan pada tupoksi, serta tanggung jawab.

Adapun pelaksanaan program *life skill* yakni: Program menjahit bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan skill dalam menjahit, kegiatan ini dilakukan melalui pemberian materi cara memotong pola, menyatukan perbagian pola hingga menjadi baju utuh. Sablon kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan kreatifitas dan ketrampilan dalam membuat sablon. Kegiatan ini dilakukan melalui pemberian materi teknik jenis-jenis sablon, cara menyablon untuk hasil yang maksimal.

Kaligrafi kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan terkait jenis kaligrafi dan penerapannya. Kegiatan ini dilakukan dengan belajar menulis huruf hijaiyah yang baik dan benar/ takwin, tahsin/menirukan karya kaligrafi lain berdasarkan mushaf al-quran, dan ibda' (praktek mandiri).

Pelaksanaan kurikulum berbasis *life skill* memiliki beberapa kekurangan, yakni: minimnya program kurikulum yang disediakan, belum adanya program yang menggunakan IPTEK.

- d. Analisis Pengawasan dan Evaluasi Kurikulum Berbasis Life Skill di Pondok Pesantren Miftahul Huda

Pengawasan merupakan kegiatan penilaian kinerja berdasarkan standar yang telah dibuat untuk mengetahui progres yang telah dicapai terkait penerapan kurikulum. Selain itu, melalui pengawasan dan evaluasi dapat diketahui faktor kendala yang mempengaruhi keberhasilan program. Pada dasarnya pengawasan bertujuan untuk memantau agar pelaksanaan tidak menyimpang dari perencanaan.

Pengawasan kurikulum berbasis *life skill* oleh KH. Hasan Rohmat, pengawasan ini dilakukan melalui observasi langsung maupun berdasarkan laporan data mingguan. Melalui pengawasan ini akan diketahui evaluasi program tersebut.

Model evaluasi yang digunakan yaitu CIPP (*context, input, process, dan product*) penggunaan model ini karena dirasa lebih lengkap daripada yang lainnya. Sehingga dapat diketahui faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan. Adapun kelebihan dan kekurangan program *life skill*, yaitu:

Kelebihan program *life skill* yakni: pendidik yang profesional dibidannya (perekrutan disesuaikan dengan skill pendidik), program *life skill* disesuaikan dengan kebutuhan pasar, materi yang selaras dengan tujuan. Adapun kekurangannya yaitu: Minimnya sarana dan prasarana pendukung, pembatasan dalam pemilihan program *life skill*. Analisis Implikasi Kurikulum Berbasis Pendidikan Life Skill di Pondok Pesantren Miftahul Huda

Pada dasarnya program *life skill* dibedakan menjadi 2 yaitu: kecakapan hidup yang bersifat umum (General life skill) dan kecakapan hidup yang bersifat khusus (Specific life skill). Kecakapan umum ini meliputi: kecakapan personal yang terkait dengan kewajiban santri dalam menjalankan kegiatan spiritual, seperti: puasa, sholat dan ubudiyah lainnya. Serta kecakapan sosial yang dikaitkan dengan jiwa sosial, komunikasi antara sesama baik sejawat, kepada guru maupun masyarakat. sehingga melalui program tersebut interaksi dan kerjasama antar santri terjalin dengan baik.

Selain itu, kecakapan khusus meliputi: kecakapan vokasional dan kecakapan akademik. Pada kecakapan akademik diperoleh santri melalui kegiatan program pembelajaran dimana terdapat transfer pengetahuan baik materi maupun praktek terkait program *life skill* yang dipilih dari guru kepada santri. Peningkatan ini meliputi: pada program beternak pengetahuan yang diajarkan meliputi: cara membuat kandang yang baik, pemberian pakan, pemilihan bibit, sedang pada program menjahit pengetahuan yang diajarkan meliputi: pengenalan jenis kain dan kegunaannya, pembuatan desain, pemotongan kain, dan menjahit. Sedangkan kecakapan vokasional atau kejuruan diperoleh santri melalui program yang di pilih baik menjahit, beternak, bertani, sablon maupun kaligrafi.

Selain itu, melalui penerapan program *life skill* santri juga dituntut untuk bertanggung jawab terhadap program yang dipilih dengan mengikuti kegiatan program. Sehingga memunculkan sikap dan karakter baru bagi santri.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan manajemen kurikulum berbasis *Life Skill* di Pondok Pesantren Miftahul Huda Grobongan peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

1. Manajemen Kurikulum berbasis *life skill* dilaksanakan dengan masif di Pondok Pesantren Miftahul Huda, hal ini dibuktikan dengan:

perencanaan yang matang berdasarkan kesepakatan bersama antara pengasuh selaku pengawas, ustadz/ustadzah maupun dari santri. Perencanaan meliputi kegiatan penentuan tujuan program, proses pembelajaran yang diterapkan, dan evaluasi program.

Pengorganisasian meliputi mengelompokkan mata pelajaran yang sesuai misalnya mata pelajaran ipa didalamnya ada biologi, fisika dan kimia, keagamaan terdiri dari: akidah akhlak, al quran hadis dan juga fiqih.

Pelaksanaan kegiatan yang terarah sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, hal penting dalam pelaksanaan yaitu: pemilihan metode dan materi pembelajaran, penggunaan sarana dan prasarana. Seperti pada program menjahit atau sablon metode yang digunakan adalah praktikum dengan penggunaan alat dan bahan disesuaikan program yang dipilih.

Pengawasan dan koordinasi yang baik antara semua lini, teknik supervise yang digunakan dalam pengawasan yaitu: Observasi/kunjungan langsung oleh pengasuh, laporan bulanan yang dibuat oleh guru, serta produk yang dibuat santri. Evaluasi program menggunakan metode CIPP meliputi: konteks, input, proses, dan produk. Hasil evaluasi ini dijadikan sebagai acuan dalam pembuatan dan perbaikan manajemen mendatang.

2. Manajemen Kurikulum berbasis *life skill* memberikan dampak positif bagi pembentukan karakter, seperti: bertanggung jawab, mandiri, dan respek terhadap sesama. Selain itu, program *life skill* menambah keterampilan dan mengasah potensi santri sebagai bekal persaingan dunia luar. Upaya tersebut dituangkan dalam program *life skill* diantaranya: menjahit, sablon, kaligrafi, bertani, dan beternak dimana pemilihan program disesuaikan dengan minat bakat santri.

B. SARAN

Dengan demikian dari hasil penelitian, peneliti memberikan beberapa saran hal tersebut sebagai berikut :

1. Manajemen yang dilaksanakan oleh guru dalam pelaksanaan kurikulum berbasis Life Skill, sebagai berikut:
 - a. Pondok pesantren lebih mengembangkan kembali materi serta praktikum kepada santri. Hal tersebut bertujuan agar para santri mendapatkan materi yang mudah difahami dan diaplikasikan,. Selain itu, pihak pondok dapat memberikan perhatian kepada para santri secara seimbang tanpa ada yang merasa dikucilkan.
 - b. Para pendidik pada setiap bidang agar dapat memberikan motivasi terhadap santri secara signifikan akan hal pentingnya menggali potensi pribadi masing-masing serta pendidik harus bertanggungjawab atas perkembangan santri ketika proses pemberian materi

life skill dan pratikum. Selain itu, pendidik selalu memberikan koreksi dan evaluasi terhadap semua aspek, baik itu materi yang diberikan kepada santri, daya serap santri dalam menerima materi serta bagaimana hasil dari pratikum yang telah dilakukan oleh santri. Hal ini tentu sangat berguna bagi perkembangan dan mempertahankan kurikulum *life skill* yang menjadi ciri khas dan keutamaan kurikulum di Pondok Pesantren Miftahul Huda.

2. Pondok Pesantren Berbasis *Life Skill*

- a. Pondok pesantren memberikan fasilitas bagi santri mengenai peralatan yang digunakan untuk praktik agar lebih menunjang dalam pelaksanaan praktik setiap pembelajaran *life skill*.
- b. Waktu pelaksanaan praktik *life skill* juga diberikan batas waktu dalam penyelesaian dalam diberikan tugas, agar dapat dilanjutkan ke step selanjutnya sesuai dengan kurikulum yang diterapkan
- c. Penambahan pengajar ahli di bidangnya pada program *life skill* dengan adanya pengajar yang mumpuni dapat menambah keefektifan pelaksanaan program *life skill*.

C. PENUTUP

Demikian penelitian ini dilaksanakan dengan segala kekurangan dan kesalahan yang masih ada didalamnya.

Maka dari itu kritik dan saran yang membangun diharapkan oleh peneliti guna memberikan semangat dalam belajar, agar lebih baik pula kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar,2012, *Pendidikan Kecakapan Hidup*. Bandung: Alfabeta
- Arikunto, Suharsimi, 2010, *Manajemen Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta,
- Astuti, Yuni, 2007, *Aktualisasi Nilai-nilai Kecakapan hidup melalui metode Sorogan dalam pembelajaran kitab kuning (studi kasus di Pondok Pesantren Darul Huda Moyak Tonantan Ponorogo)*, Skripsi, Ponorogo : Fakultas Tarbiyah STAIN Ponorogo
- Azizah, Nurul, 2015,*Manajemen Manajemen Pendidikan life skill (Studi Kasus Di Pondok Peasantren life skill Daarun Naajah Semarang)*, Skripsi, (Semarang: Sarjana)
- Choeriya,Chosinatul,2009,*Pemberdayaan Santri melalui Pengembangan life skill di Pondok Pesantren Nurul*

- Ummah Kotagede Yogyakarta (studi atas program dan metode pencapaian hasil)*, Skripsi, Yogyakarta : Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga
- DEPAG,2005,*Pedoman Integrasi life skill Terhadap Pembelajaran*, Jakarta : Direktorat Kelembagaan Agama Islam
- Fahmi, Irham,2014, *Manajemen*, Bandung: Alfabeta
- Fathoni, Abdurahman,2006,*Metodelogi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- John R.,Schermerhorn,2015,*Introduction to Management*,Uasia : University Of Alabama
- Madjid,Nurcholish,1997,*Bilik-Bilik Pesantren*, Jakarta: Paramadina
- Malayu Hasibuan, S.p,2007, *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Markamah dkk,2022, *Merajut Talenta Inovasi Sejak Dini*. Surakarta: Muhammadiyah University Press
- Moleong, Lexy J,2014, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Morgan, 2000,*Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Musfah, Jejen.2014, *Manajemen Pendidikan: Teori, Kebijakan Dan Praktik*, Bogor: Kencana
- M. Yusuf Kadar,2015, *Tafsir Tarbawi: Pesan-pesan Al Qur'an Tentang Pendidikan*, Jakarta: Amzah
- Nasbi Ibrahim,2017, *Manajemen Kurikulum: Sebuah Kajian Teoritis*, *Jurnal Idaarah, Vol.1 No.2*. Desember

- Nasution,S,2003, *Asas-Asas Kurikulum*, Jakarta: Bumi Aksara
- Nusantara, Guntur. *Cetak Sablon Untuk Pemula*, Pustaka Pembangunan Swadaya: Jakarta, tanpa tahun
- Qurniati Amnah dan Ahmad Calam,2016, *Merumuskan Visi & Misi Lembaga Pendidikan, Ilmiah Saindikom*, Vol. 15,No.1.
- R.Ibrahim, dkk.,2012, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pers
- Rusman, 2012,*Manajemen Kurikulum*, Bandung:Rajagrafino Persada
- Samsudin, dkk, 2021, *Implementasi Pendidikan Life Skill Berbasis Al Qur'an*, (SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan islam dan multikulturalisme), Vol.3 No.1.
- SISPENDIKNAS. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Sugiyono, 2018, *Metode Penelitian*, Bandung : ALFABETA
- Sugiyono, 2008, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta
- Sugiono, 2018, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA
- Sukarna, 1992, *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung : Mandar Maju
- Triwianto, Teguh,2015 *Manajemen Kurikulum dan Pengembangan*, Malang:Sinar Grafika Offset
- Wahid, Abdurrahman, 1999, *Pesantren Masa Depan*. Bandung: Pustaka Hidayah

Wisnu U.R, 2019, Dicky. *Teori Organisasi Struktur dan Desain*.
Universitas Muhammadiyah Malang.

Yulianto, Rahayu Gunawan,2010, *Strategi komunikasi sanggar kegiatan belajar Kabupaten Temanggung dalam sosialisasi program life skill pada warga belajar*. Skripsi, Yogyakarta: Sarjana Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Zainal Arifin,2012, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*,
Bandung: PT Remaja Rosdakarya

<http://Jateng.Kemenag.go.id/pendidikan-life-skill-kemandirian-santri-pondok-pesantren-2/>

Wawancara dengan pengasuh Ponpes Miftahul Huda, tgl 21 november 2021

Dokumentasi Profil Pondok Pesantren Miftahul Huda Grobogan,pada tanggal 3 november 2021

Lampiran I

Lampiran daftar pertanyaan saat wawancara sebelum data direduksi

Pimpinan pondok :

1. Program apa saja yang dapat bapak rencanakan untuk meningkatkan life skill para santri ?
2. Bagaimana cara agar santri dapat mengikuti program yang disusun dilaksanakan dengan baik dan lancar ?
3. Apakah dalam perumusan kurikulum life skill melibatkan semua guru dan disepakati bersama ?
4. Apa saja kebijakan yang bapak terapkan untuk meningkatkan keterampilannya ?
5. Bagaimana model kurikulum yang ada di pondok pesantren ?
6. Apakah kurikulum yang diterapkan sesuai dengan kebutuhan dan menentukan prioritas dari kebutuhan sekolah ?
7. Apakah materi life skill termasuk dalam pembagian jadwal pembelajaran (KBM) ?
8. Apakah kurikulum terpadu (berkelompok, individu, bermasyarakat) juga diterapkan saat berjalannya materi life skill ?

9. Dalam kurun waktu berapa lama untuk mrngontrol berjalannya life skill ?
10. Bagaimana cara untuk mengontrol dalam penerapan kurikulum life skill baik secara materi maupun dalam praktik ?
11. Bagaimana proses evaluasi kurikulum life skill ?
12. Apakah hasil dari evaluasi tersebut menjadi perbaikan ? dan kira kira dilaksanakan / diterapkan dalam kurun waktu berapa lama ?
13. Apakah dari evaluasi tersebut sangat berguna untuk perbaikan dari basis life skill ?
14. Bagaimana Teknik dalam melakukan control/ pengawasan dalam KBM Life skill ?
15. Seberapa rutinkah dalam pelaksanaan pengawasan ?
16. Siapa sajakah yang melakukan pengawasan ?
17. Apakah ada jadwal tertentu dalam pengawasan ?
18. Apakah dilaksanakan rapat bersama dalam membahas hasil pengawasan dan sehingga muncul evaluasi bersama ?

Waka kurikulum

1. Program apa saja yang bapak rencanakan untuk meningkatkan basis life skill para santri ?
2. Bagaimana cara untuk lebih meningkatkan rasa percayadiri pada santri bahwa harus mengembangkan life skillnya ?
3. Bagaimana cara untuk mempertahankan atau mengubah rasa belum terbiasa menjadi terbiasa dalam menerima pembelajaran life skill ?
4. Apakah dalam praktiknya dilaksanakan dalam kurun waktu yang sering ?
5. Apakah setiap praktik santri mengeluarkan biaya ?

6. Apa yang menjadi tolak ukur dalam penyusunan perencanaan penelitian ?
7. Metode apa yang digunakan dalam berjalannya kurikulum ?
8. Bagaimana desain kurikulum yang digunakan ?
9. Apakah kurikulum yang diterapkan sesuai dengan kebutuhan dan menentukan prioritas dari kebutuhan sekolah ?
10. Apakah dalam pelaksanaan pembelajaran menerapkan kurikulum terpadu (berkelompok, individu bermasyarakat) ?
11. Bagaimana system Ketika pelaksanaan praktik life skill ?
12. Berapa jenis bidang life skill yang diajarkan ?
13. Apakah dari masing masing tersebut ada jadwal ?
14. Apakah ada target dalam pelaksanaan praktik ?
15. Apakah dari hasil praktik tersebut bisa untuk diperjual belikan ?
16. Siapa sajakah yang terlibat dalam pelaksanaan praktik ?
17. Apakah ada Batasan waktu dalam menyelesaikan praktik ?
18. Adakah hambatan saat KBM terlaksana dan praktik life skill dilaksanakan ?

Guru

1. Apakah dfalam perumusan kurikulum di bentuk atau dirapatkan bersama ?
2. Apakah kurikulum tersebut sesuai dengan prioritas kebutuhan sekolah ?
3. Apakah tujuan kurikulum tersebut ?
4. Apa dasar tujuan tujuan yang dijadikan dalam penyusunan kurikulum ?
5. Apakah ada hal atau alasan yang menjadikan adanya kurikulum life skill ?
6. Apakah dalam perumusan tersebut ada kendala ?

7. Dalam pelaksanaan berjalannya KBM life skill apakah ada kendala ?
8. Ada berapa guru yang mengajar materi life skill ?
9. Apakah jadwal pembelajaran umum tidak bertabrakan dgn jadwal praktik ?
10. Ketika siswa sakit apakah diperbolehkan untuk menyusul praktik life skill?
11. Apakah ada pengelompokkan untuk santri dalam pemnatan kurikulum life skill yang sudah ada ?
12. Apakah ada punishment Ketika santri tidak menyelesaikan tugas praktiknya ?
13. apakah kurikulum life skill termasuk dalam organisasi kurikuuum (missal seperti ipa (didalamnya terdapat fisika, kimia , biologi)?)
14. Di hari apa sajakah dalam pelaksanaan KBM life skil ?
15. Apakah semua jenjang disama ratakan dalam pembekalan life skill ?
16. Apakah ada tingkatan tingkatan tertentu dalam pembelajaran life skill ?
17. Apa saja bidang bidang yang diajarkan ?
18. Tahapan apa saja yang diajarkan ?
19. Apakah dalam pelaksanaan KBM life skill dilakukan pengontrolan ?
20. Bagaimana cara dalam mengevaluasi KBM ?
21. Apakah evaluasi tersebut dirapatkan terlebih dahulu ?
22. Dalam kurun waktu berapa lama untuk melaksanakan evaluasi ?
23. Apakah fungsi dari evaluasi tersebut ?
24. Apakah ada guru tertentu yang ditugaskan untuk mengontrol ?
25. Adakah pengamatan selanjutnya setelah dilaksanakan evaluasi ?
26. Apakah ada kemajuan perbaikan ?

27. Bagaimana cara untuk mempertahankannya ?
28. Bagaimana cara untuk memajukannya ?

Siswa

1. Apakah dari awal sudah mengetahui bahwa pondok ini mempunyai kurikulum life skill ?
2. Apakah factor utama masuk pondok in tertarik pada kurikulumnya ?
3. Apakah ada kesulitan dalam menerima pembelajaran tersebut ?
4. Bagaimana pengalaman anda dalam menerima pembelajaran life skill?
5. Apakah sesuai berjalannya waktu anda menekuni life skill yang anda miliki ?
6. Adakah keinginan anda Ketika sudah menjadi alumni ?
7. Apakah adalam pelaksanaan praktik ada kesulitan ?

Lampiran wawancara setelah direduksi

Transkrip Wawancara

A. IDENTITAS WAWANCARA

1. Nama : Bp. K.H. Hasan Rohmat
2. Jabatan : Pengasuh/Kepala Sekolah
3. Instansi : Pondok Pesantren Miftahul Huda Grobogan
4. Tanggal: 02/11/2021

B. PERTANYAAN

1. **Apakah dalam perumusan Kurikulum Life Skill melibatkan semua jajaran guru dan karyawan ?**

Jawab : pada awalnya saya berfikir kalau dalam kehidupan para santri hanya dibekali dengan ilmu agama dan juga ilmu

umum, maka santri tidak akan mempunyai pengalaman yang kelak akan menjadi bekal dimasa depan, untuk itu setelah berjalannya pendidikan kesetaraan dan juga dalam lingkup lembaga pondok pesantren, akhirnya kami merapatkan agar diadakannya kurikulum life skill, yang dihadiri oleh semua dewan guru serta karyawan, agar kami juga dapat mensukseskan kurikulum life skill dan sesuai dengan apa yang menjadi tujuan bersama. Untuk itu kami dari pihak pondok pesantren bekerja sama dan mengurus segala sesuatunya, termasuk masalah perizinan dengan kementerian agama.

2. Apa saja kendala dalam pelaksanaan kurikulum life skill ?

Jawab : kendala yang kami alami mengenai kurikulum life skill pada umumnya adalah dalam pelaksanaan praktik tidak semua santri langsung bisa mempraktikkannya, fasilitas yang dimiliki oleh pribadi masing-masing masih kurang lengkap, dalam melaksanakan praktik membutuhkan waktu yang cukup lama, dan perlu untuk diulas kembali baik dalam penyampaian materi maupun pelaksanaan praktik.

3. Bagaimana cara agar santri dapat mengikuti program yang diterapkan dapat dilaksanakan dengan baik dan lancar ?

Jawab : ada beberapa cara dari masing-masing guru pengampu life skill memberikan materi maupun saat

melaksanakan praktik, agar dalam pelaksanaan KBM sesuai yang diharapkan. dalam setiap sesi pertemuan santri dibekali dengan penyampaian yang tidak monoton, jelas serta mengkreasikan suasana belajar lebih aktif dan hidup. serta dalam praktik kami dari pihak sekolah memberikan kebebasan dalam berkreasi namun sesuai dalam teknik praktik yang diajarkan.

4. Bagaimana cara untuk mengontrol dalam penerapan kurikulum *Life Skill* baik secara materi maupun praktik ?

Jawab: dalam mengontrol penerapan kurikulum *Life Skill* setiap guru pengampu memberikan laporan atau dapat mengisi buku jurnal yang sudah disediakan dengan begitu, catatan tersebut bersifat terbuka. Sebagai catatan buku kontrol dalam menjelaskan kondisi saat berjalannya KBM.

5. Bagaimana proses evaluasi serta perbaikan dan hasil dari evaluasi Kurikulum *Life Skill* ?

Jawab: Pihak kami semua dengan guru dalam melaksanakan evaluasi bersama, kami adakan rapat setiap 1 bulan sekali dalam pembahasan evaluasi kurikulum *life skill* karena memang harus dievaluasi agar kekurangan dapat menjadi perbaikan selanjutnya, untuk itu dari masing-masing guru pengampu *Life Skill* memberikan laporan terkait berjalannya praktik maupun penyampaian materi. Selanjutnya dari rapat evaluasi tersebut kami perbaiki secara

bertahap disamping itu kami juga dengan seksama mengamatinya. Dari hasil evaluasi tersebut membawa dampak positif bagi santri dan untuk semua hal yang terlibat. Namun, tetap dalam evaluasi tidak hanya dilakukan sekali dalam 1 tahun ajaran saja. Akan tetapi sangatlah perlu pengamatan serta evaluasi yang dilakukan bersama, karena membawa dampak yang baik serta akan terus menjadi perbaikan bagi lembaga pondok pesantren.

6. Apakah materi *life skill* termasuk dalam pembagian jadwal pembelajaran (KBM) ?

Jawab: iya, karena dalam pembelajaran dari pihak kami sudah mengelompokkan setiap mata pelajaran. Dan untuk pembelajaran kurikulum *life skill* dilaksanakan pada hari sabtu dan ahad. Untuk itu kami bagi juga pada pembelajaran kurikulum *life skill* dalam materi dan juga praktik.

7. Apakah kurikulum terpadu (berkelompok, individu atau bermasyarakat) juga diterapkan saat berjalannya materi *life skill* ?

Jawab: dalam pelaksanaan pembelajaran terutama materi *life skill* kami menerapkan metode kurikulum terpadu, yaitu dalam pembelajaran atau pelaksanaan praktik baik dengan berkelompok, individu maupun bermasyarakat, tujuannya agar membentuk pribadi yang dapat bertoleransi sesama, menciptakan kerjasama serta komunikasi yang baik dalam

pelaksanaannya dan bisa membentuk pribadi masing-masing santri.

8. Bagaimana teknik dalam melakukan kontrol atau pengawasan dalam KBM *life skill* ?

Jawab: untuk pengawasan dan kontrol dalam berjalannya KBM dari setiap guru pengampu memberikan catatan dalam berjalannya kegiatan belajar mengajar. Baik itu ketertiban santri, kedisiplinan, serta dalam pengumpulan tugas yang diberikan.

9. Apakah dalam proses pengawasan selalu dilakukan dengan rutin ?

Jawab: setiap saat guru pengampu mengisi jadwal pelajaran dan sewaktu-waktu guru disaat jam sekolah baik ketika waktu pembelajaran maupun istirahat. Dari pengawasan tersebut dari pihak kami sebagai tenaga pengajar tidak semena-mena dalam mengingatkan aturan-aturan yang ada, bukan dengan cara yang keras namun, menggunakan tutur bahasa yang sopan dan memberitahu dengan pelan-pelan.

10. Apakah dilaksanakan rapat bersama untuk membahas hasil dari pengawasan sehingga menjadi evaluasi ?

Jawab: ketika pengawasan dan dirapatkan bersama guru dan karyawan, kami laksanakan setiap 1 bulan 2 kali, dan dari pengawasan tersebut selalu kami jadikan evaluasi bersama dan diperbaiki bersama.

A. IDENTITAS DIRI

Nama : Bp. M. Sodik
Jabatan : Guru Pengampu Kaligrafi
Instansi : Pondok Pesantren Miftahul Huda
Tanggal : 3 November 2022

B. PERTANYAAN

1. Apakah kurikulum *life skill* sesuai dengan prioritas siswa ?

Jawab: dalam pembentukan kurikulum *life skill* kami sudah rapatkan dengan matang dalam berjalannya kurikulum tersebut kami selalu evaluasi setiap ada kekurangannya, dan kurikulum *life skill* ini menjadi prioritas bagi santri karena *life skill* menjadi salah satu bekal bagi santri ketika sudah dewasa maupun sudah keluar dari pondok pesantren.

2. Apa tujuan dari kurikulum *life skill* bagi semua santri, lembaga dan juga masyarakat ?

Jawab: tujuannya adalah memberikan manfaat bagi setiap individu serta masyarakat sekitar, karena *life skill* akan membekali kreatifitas bagi santri dan dapat menjadi bekal kelak dimasa depan, kemudian manfaat bagi lembaga yaitu menjadi icon atau membawa nama baik pondok pesantren serta sebagai wadah bagi santri untuk mendapatkan atau

mengembangkan kreatifitas masing-masing santri. Hal ini juga menjadi kegiatan yang positif bagi santri bukan hanya mendapatkan pelajaran keagamaan dan ilmu umum saja, namun juga dibekali dengan life skill dengan berbagai macam life skill yang ada sehingga santri menemukan dan akan menuangkan ide-ide yang kreatif pula.

3. Apa dasar tujuan yang dijadikan dalam penyusunan kurikulum *life skill* ?

Jawab: kurikulum *life skill* yang diterapkan di pondok pesantren miftahul huda ini, mempunyai tujuan yang patut untuk dicontoh oleh pondok pesantren manapun, karena selama ini setiap pondok pesantren sudah memiliki kegiatan yang bersifat life skill baik itu rebana, seni kaligrafi bahkan pidati atau kitobah. Namun terkadang tidak ada follow up dari masing-masing kegiatan yang sudah diajarkan dan kurangnya membagi waktu untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Padahal pembekalan kreatifitas santri juga sangat diperlukan.

Hal ini lah yang menjadi tujuan yang mendasar bagi pondok pesantren miftahul huda dalam mengadakan kurikulum life skill. Yaitu dengan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan setiap seminggu 2 kali lama-lama akan terbiasa dan juga akan merasa senang. Akan terasa lagi ketika sudah menjadi alumni, ternyata ilmu yang dibekali sangat bermanfaat. Untuk itu dari life skill lah yang membawa

menjadi pribadi yang kreatif, mempunyai gagasan yang cemerlang, dan kreatifitas itu tidak bisa untuk dibeli. Namun bisa untuk ditularkan.

4. Apa kendala saat pelaksanaan kurikulum *life skill* ?

Jawab: dalam penyampaian materi sedikit kemungkinan ada kendala yang didapatkan. Namun kendala-kendala tersebut dialami kketika pelaksanaan praktik. Dalam hal fasilitas yang sudah disediakan dari pondok pesantren sudah mencukupi. Namun, ada beberapa yang memang harus dimiliki oleh setiap individu. Jadi misal dalam praktik seni kaligrafi, hal tersebut dibutuhkan alat-alat yang memang dibutuhkan sekali oleh para santri ketika sudah lanjut dalam menimbulkan tulisan serta dalam kreasinya.

5. Apakah ada pengelompokan santri dalam peminatan kurikulum *life skill*

Jawab: untuk pengelompokkan dalam setiap jenjang adalah sesuai dengan sekolah, namun dalam pembelajaran semua dimulai dari yang dasar. Agar mengetahui teknik yang akan di aplikasikan.

6. Bagaimana pengelompokan dalam pembelajaran kurikulum *life skill* ?

Jawab: dalam pengelompokkan pembelajaran terutama dalam praktik yang dilakukan setelah mendapatkan materi maka sering kali dalam materi yang memerlukan untuk dikelompokkan maka dari pihak guru membagi secara acak,

misalnya dalam praktik seni kaligrafi, hal itu terkadang memerlukan kerjakelompok dalam tahap menulis khot menggunakan bahan dasar triplek.

7. Apakah ada evaluasi yang dilaksanakan ?

Jawab: ada, evaluasi yang dilakukan oleh pihak kami dilakukan ketika pembelajarn berlangsung kemudian dirapatkan kembali dengan semua pihak. Tujuannya adalah mengatasi masalah bersama dan menemukan solusi bersama.

8. Bagaimana tindak lanjut dari evaluasi tersebut ?

Jawab: untuk menindak lanjuti dari evaluasi yang dilakukan, kami dari pihak lembaga bersuaha agar dari evaluasi-evaluasi tersebut dapat menjadikan perbaikan bersama, untuk itu kami memprioritaskan yang lebih penting terdahulu. Dan kami selalu berusaha agar kurikulum *life skill* yang kami terapkan selalu berkembang dan dapat dipertahankan.

A. IDENTITAS DIRI

1. Nama : Isnaini
2. Jabatan : Santri
3. Instansi : pondok pesantren miftahul huda
4. Tanggal : 3 November 2022

B. PERTANYAAN

1. **Apa pendapat saudara mengenai pondok pesantren yang mempunyai kurikulum *life skill* ?**

Jawab : pendapat saya pondok pesantren yang menggunakan kurikulum *life skill* sangat jarang, mungkin setiap pondok pesantren mengajarkan keterampilan bagi santrinya namun, terkadang tidak ada follow up dalam pelaksanaannya, dengan kurikulum *life skill* santri tidak hanya mendapatkan ilmu keagamaan saja namun, santri juga dapat mengembangkan potensinya, serta dapat mempelajari hal yang baru melalui materi-materi yang diajarkan oleh guru kepada kami. Karena kami tidak hanya mendapatkan materinya saja akan tetapi dalam segi praktik pun kami merasakan seperti terjun langsung dan mengaplikasikan apa yang diajarkan oleh guru.

2. **Apakah ada kesulitan selama mendapatkan pembelajaran kurikulum *life skill* ?**

Jawab: kendala yang saya alami ketika melaksanakan praktik *life skill* ada beberapa namun hal itu dapat dipertanyakan oleh guru, dan dengan sistem yang ada dengan penerapan praktik yang tidak harus terburu-buru dengan masa tenggang yang ditentukan sangatlah membantu. Karena hal itu juga tidak mengganggu waktu belajar yang lain. selama ada kendala pasti masih bisa untuk dikendalikan.

3. **Menurut anda apa dampak dari kurikulum *life skill* bagi santri, terutama santri miftahul huda ?**

Jawab: dampak yang kami terima dalam mendapatkan ilmu *life skill* selama ini sangat bermanfaat bagi kami, kami jadi merasakan bahwa kami mendapatkan pelajaran yang sangat istimewa, karena sela itu pula kami mendapatkan pengalaman, dapat menuangkan ide-ide yang kreatif, mengajarkan kemandirian, serta dapat dijadikan bekal bagi kami.

4. **Bagaimana caranya agar perasaan serta mood mendukung untuk mengerjakan tugas kurikulum *life skill* ?**

Jawab : dalam hal ini terkadang mendapatkan materi langsung dilaksanakan praktik bersama, hal itu lah yang membuat mood menjadi senang karena dikerjakan dengan sama-sama. Sehingga suasana menjadi cair. Ketika tugas yang diberikan harus dikerjakan diluar jam pelajaran maka kami juga harus konsekuen untuk mengerjakannya. Dan sesering mungkin kami saling menyemangati untuk menyelesaikan tugas yang ada.

5. **Adakah saran bagi lembaga agar kurikulum *life skill* tetap diterapkan serta lebih baik lagi dalam manajemennya ?**

Jawab: saran saya bagi lembaga yang sudah berpuluh-puluh tahun menerapkan kurikulum *life skill* dan juga sudah

menciptakan alumni yang banyak dengan mendapatkan bekal dari pondok ini, maka terus pertahankan dan juga selalu sabar dalam manajemennya. Serta semoga kurikulum yang diterapkan oleh pondok pesantren miftahul huda ini dapat dicontoh oleh pihak lembaga pondok pesantren.

Lampiran II

Dokumentasi Pondok Pesantren Miftahul Huda Grobogan

1. foto bersama para narasumber





2. Kegiatan belajar mengajar



3. Gedung pondok pesantren miftahul huda



4. kegiatan pembelajaran keagamaan





5. kegiatan praktik life skill sablon



6. life skill seni kaligrafi





7. life skill menjahit





8. life skill beternak



7. life skill berkebun





Kegiatan belajar mengajar



Fokus Masalah	Indikator	Data	Teknik Pengumpulan Data			Sumber Data
					W	
1.Manajemen Kurikulum <i>Life Skill</i> Pondok Pesantren	a. .Perencanaan kurikulum	a) Bentuk Perumusan dan tujuan Kurikulum 2. Sumber Dasar tujuan Kurikulum.			√	Pimpinan Pondok, Guru
	1) Perumusan tujuan kurikulum					
	2) Landasan perencanaan kurikulum	a) Bentuk Landasan dalam perencanaan kurikulum				Pimpinan Pondok, Waka xKurikulum
	3) Perumusan isi kurikulum					
	4) Model-model perencanaan atau desain kurikulum		Tahap Perumusan isi kurikulum.			
	b. Pengorganisasian Kurikulum	a. Bentuk organisasai kurikulum	Bentuk Model atau desain kurikulum yang ada di pondok pesantren.			√

		Bentuk organisasai kurikulum				Guru
	<p>c. Manajemen Kurikulum</p> <p>d. Controlin g kurikulum</p>	<p>a) Jadwal pelaksanaan KBM.</p> <p>b) Bentuk Kurikulum terpadu yang ada di pondok pesantren miftahul huda</p> <p>c) Program manajemen kurikulum berbasis life skill</p>	<p>√</p> <p>√</p>		<p>√</p> <p>√</p>	<p>Guru</p> <p>Waka kurikulum</p> <p>Waka kurikulum</p>

2. Implikasi manajemen kurikulum Life skill	a.	Kecakapan hidup yang bersifat umum (general life skill)	1) bentuk proses evaluasi kurikulum di pondok pesantren miftahul huda	√	√	Pimpinan Kyai, Guru dan Siswa	
			2) kegunaan yang diperoleh dari evaluasi	√	√	Pimpinan kyai, guru dan siswa	
			3) Teknik Controlling sebagai bahan evaluasi terhadap penerapan kurikulum	√	√	Pimpinan kyai, guru dan siswa	
	b.	Kecakapan hidup spesifik (specific life skill)	1) Kecakapan menggali informasi, mengambil keputusan dan memecahkan masalah secara kreatif	√	√	√	Guru dan siswa
			1) Mampu bekerjasama dengan kelompok 2) Mampu menekuni bidang sesuai kemampuannya			√ √	



الْمَدْرَسَةُ الْمَسَلْمِيَّةُ الْمُنْتَهِيَّةُ الْمُنْتَهِيَّةُ

**YAYASAN MIFTAHUL HUDA MANGUNREJO
PONPES MIFTAHUL HUDA**

DESA MANGUNREJO KEC. PULOKULON KAB. GROBOGAN

AKTA NOTARIS KEMENKUMHAM NO. AHU-0008757.AH.01.12.TAHUN 2015 24/VI/2015
e-mail : ponpesmiftahulhuda04@gmail.com NSPP : 510033150079 NPSN : 69951306

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 0103/PP.MH/11/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini, Pengasuh Pondok Pesantren Miftahul Huda Desa Mangunrejo

Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan menerangkan bahwa :

Nama : **ERI HIDAYATI**

NIM :1503036096

Fakultas/ Jurusan : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan / MPI

Mahasiswa/Mahasiswi tersebut benar-benar telah melaksanakan penelitian langsung di Ponpes Miftahul

Huda Desa Mangunrejo Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan, pada tanggal 2 sampai

dengan 5 November 2021 dalam rangka menyusun skripsi untuk menyelesaikan tugas belajar

program Sarjana Pendidikan Islam (S1), dengan judul: **“Manajemen Kurikulum Berbasis**

Life Skill di Pondok Pesantren Miftahul Huda Grobogan”

Demikian surat keterangan ini di sampaikan, semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pulokulon, 5 November 2021

Pengasuh Ponpes Miftahul Huda



Hasan Rohmat

Lampiran v



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGOSEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Km. 2 Semarang 50185

Telepon 024-7601295, Faksimile 024-761538 www.walisongo.ac.id

Nomor : 3085 /Un.10.3/D1/TA.00.01/6 /2022

21 Juni 2022

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Eri Hidayati

NIM : 1503036096

Yth.

Pengasuh Pondok Pesantren Miftahul Huda di tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa:

Nama : Eri Hidayati

NIM : 1503036096

Alamat : Bendosari Rt 03 Rw 07 Bandunggede, Kedu Temanggung

Judul Skripsi : Manajemen Kurikulum Berbasis Life Skill di Pondok Pesantren Miftahul Huda Grobogan

Pembimbing :

Dr. Fahrurrozi, M.Ag

Mahasiswa tersebut membutuhkan data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusun, oleh karena itu kami mohon Mahasiswa tersebut diijinkan melaksanakan riset dan dukungandata, mulai tanggal 02 November 2021 hingga proses pengumpulan data terpenuhi. Demikian atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu/Sdr. Disampaikan terimakasih



RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Eri Hidayati
2. Tempat tanggal lahir : Temanggung,
15 Desember 2022
3. Alamat Rumah : Bendosari, Rt 03 Rw 07
Bandunggede Kedu Temanggung
4. No. Telp. : 085713592143
5. E-mail : erihidayati699@gmail.com

B. Riwayat pendidikan

1. Pendidikan Formal :
 - a. TK Darmawanita Traji
 - b. SDN 1 Bandunggede
 - c. SMP Islam Ngadirejo
 - d. MAN Temanggung
 - e. S1 UIN Walisongo Semarang
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Madrasah diniyah wushulurrohmah
 - b. Pondok Pesantren Darussalam Ngadirejo
 - c. Pondok Pesantren Muallimin
Temanggung
 - d. Pondok Pesantren Bina Insani Semarang

3. Pengalaman organisasi

- a. Bendahara pondok pesantren Muallimin tmg dan pondok pesantren bina insani semarang.
- b. Bendahara dan sekretaris organisasi daerah (STW)
- c. Bendahara organisasi himpunan mahasiswa islam (HMI)
- d. Koordinator desa KKN Mandiri di pakintelan tahun 2019